



RENUNGAN PADUAN SUARA
Senin, 07 Juli 2025

Nas Bacaan : Ulangan 7 : 7 - 11

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Spiritualitas Ketaatan sebagai Wujud Ungkapan Syukur

Pokok-Pokok Renungan :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata aturan memiliki beberapa pengertian, antara lain; perintah, ketentuan yang harus ditaati, tindakan yang harus dijalankan, petunjuk, dll. Maknanya sendiri berkaitan dengan sopan santun dan tata krama. Dengan demikian, jika aturan dipatuhi maka akan tercipta ketertiban serta kehidupan akan teratur.
2. *Only by His Grace* (hanya oleh kasih karunia), kalimat kiasan ini secara sederhana menjelaskan makna teks bacaan kita saat ini. Tuhan Allah mengasihi umat Israel sehingga IA menyelamatkan dan membebaskan mereka dari perbudakan dan ancaman bangsa Mesir. Bukan karena jumlah, bukan karena kualitas dan kuantitas namun karena kasihNya yang besar dan janjinya kepada mereka yang sungguh-sungguh berharap serta mengikuti ketetapanNya sehingga IA menyelamatkan mereka. Pada akhirnya, kita mengerti satu hal mendasar tentang kasih karunia Allah, yakni bersandar, berharap dan ikutilah ketetapanNya, aturan-aturan Tuhan, maka kita akan menjalani hidup dengan baik.
3. Aturan dibuat untuk mengatur peradaban manusia yang hidup di dunia ini. Adanya aturan agar manusia lebih bijaksana dan berhikmat. Aturan berlaku pada diri sendiri, keluarga, masyarakat bahkan persekutuan paduan suara kita. Menciptakan harmonisasi bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan keselarasan, keseimbangan dan pengertian satu akan yang lain. Oleh karenanya, jika ada aturan dalam persekutuan ini yang dibuat untuk kebaikan bersama hendaknya taatilah dan hargai sebagai cara agar persekutuan ini lebih terarah dan disiplin demi hormat dan kemuliaan nama Tuhan. Jikalau kita mampu menghargai aturan yang dibuat manusia maka ketetapan atau aturan Tuhan pun pasti dapat kita berlakukan. Tuhan Yesus memberkati.

RENUNGAN PADUAN SUARA
Senin, 14 Juli 2025

Nas Bacaan : Pengkhotbah 7 : 19
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Takut akan Tuhan adalah Awal Pengetahuan

Pokok-pokok Renungan :

1. Kitab Pengkhotbah dikenal sebagai kitab yang banyak sekali memberikan refleksi atau pemaknaan hidup dari penulis dan relevan hingga saat ini bagi kehidupan manusia. Kitab ini berisikan pula banyak nasehat, petuah kepada siapa saja tentang hidup yang mesti berpengharapan hanya pada Allah, tidak menyia-nyiakannya masa muda dan menghargai kehidupan sebagai anugerah Allah, dll.
2. Jika ditelusuri bacaan hari ini yang berfokus pada ayat 19 dari Pasal 7 kitab Pengkhotbah, maka kita dapat memahami bahwa orang yang berhikmat atau memiliki hikmat Allah pastinya akan hidup dalam ketenangan dan kesejahteraan. Hikmat memberi kekuatan kepada orang bijak yang membuat dia mampu menjalani hidup lebih dari sepuluh penguasa dalam kota. Ayat ini merupakan nasehat yang baik dan sangat menguatkan, bahwa dengan hikmat seseorang menjadi bijaksana dan bertambah kuat. Dengan hikmat, seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan kuat. Itulah hikmat yang benar menurut pengkhotbah. seseorang diajak untuk menjadi pribadi yang kuat dan tidak mudah tergoda oleh godaan dunia. Ia dituntut untuk menjadi 'mahal' dan tidak 'murahan' atau mengorbankan identitas diri demi kepentingan yang sia-sia.
3. Banyak orang akhir-akhir ini lebih memilih kehilangan harga diri dan martabat hanya demi jabatan, kekayaan dan kedudukan. Kehilangan pegangan hidup karena terjerumus dengan kepentingan sesaat. Nasehat pengkhotbah penting untuk diingat. Jangan lengah, tetaplah berhikmat, andalkan Hikmat Allah sebab itu adalah kekuatan. Kekuatan yang berasal dari Allah akan senantiasa melindungi kita. Bahkan ketika kita terjatuh sekalipun kekuatan itu yang menghidupkan kita. Jadi marilah kita teguh berdiri sebagai satu persekutuan paduan suara. Prioritaskan kemurnian hati untuk hanya memuji Tuhan diatas segala kepentingan lain, agar kita dan persekutuan ini tidak mudah diombang-ambingkan.

RENUNGAN PADUAN SUARA
Senin, 21 Juli 2025

Nas Bacaan : Mazmur 37 : 1 - 9

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Pengendalian diri : Wujud Ketaatan kepada Tuhan

Pokok-Pokok Renungan :

1. Ketidakstabilan emosi dapat menyerang siapa saja jika berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Katakanlah, difitnah atau dituduh karena melakukan sesuatu yang tidak dilakukan, kehilangan orang, kehilangan barang yang disayangi, kegagalan yang bertubi-tubi, bahkan kenyataan yang tidak sesuai harapan. Emosi tercermin dalam diri manusia, jika standar keyakinan manusia sudah dirancang sebaik mungkin dan ternyata tidak terwujud sesuai harapan, maka amarah, geram, umpatan, melukai diri dan orang lain bahkan menghujat Tuhan kadang mewarnai perilaku kita.
2. Mazmur 37 mengingatkan agar kita tidak terkecoh dengan suasana hati yang mungkin saja menyakitkan dan mengecewakan. Hal tersebut hanya akan berdampak buruk bagi kehidupan kita seperti misalnya kesehatan yang terganggu. Oleh karenanya, pemazmur sampaikan nasehat agar berhentilah marah dan tinggalkan panas hati. Jangan geram, sebab hal itu akan membawa kepada kejahatan. Dalam emosi yang tidak terkendali, seseorang memang akan mudah melakukan hal yang keliru atau jahat. Nasehat pemazmur ini dilandaskan pada kesadaran bahwa menaruh amarah dan dendam untuk orang yang berbuat jahat atau curang itu tidak ada gunanya, sebab orang-orang yang berlaku curang atau jahat itu akan segera lisut dan layu seperti tumbuh-tumbuhan hijau. Karena itu, pemazmur ingatkan, percayalah kepada Tuhan dan letakkan seluruh pergumulan hanya kepadaNya.
3. Ada banyak hal berarti yang telah kita rancang dalam hidup kita, baik keluarga bahkan persekutuan ini. Jikalau dalam perjalanan untuk mewujudkannya kita terhalang oleh orang-orang yang iri hati, dengki, dan curang, maka ingatlah Firman Tuhan hari ini. Percayakan seutuhnya kepada Tuhan, serahkanlah hidupmu kepadaNya. Tuhan akan membuat segalanya menjadi indah, dan mereka yang merancang kejahatan kepada kita akan tumbang dengan sendirinya. Tinggalkan amarah dan dendam, tetaplah berlaku baik kepada siapa saja.

RENUNGAN PADUAN SUARA
Senin, 28 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 11 : 19

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Hidup bagi Allah dan Mati Terhadap Dosa

Pokok-Pokok Renungan :

1. Minggu terakhir bulan Juli, oleh LPJ GPM menyajikan bacaan yang sungguh bergizi untuk dinikmati. Kehidupan yang Tuhan anugerahkan ini adalah kesempatan untuk terus berbuah bagi banyak orang. Kesempatan itu masih Tuhan berikan bagi kita semua di persekutuan paduan suara ini. sebab itu kita akan selalu mengisi kehidupan ini dengan membangun hidup bagi Allah dan mematikan segala perilaku dosa dalam hidup kita. itulah arahan tema mingguan “Hidup bagi Allah dan mati terhadap dosa”.
2. Istilah hukum tabur tuai bukanlah istilah baru yang kita dengar, istilah ini sungguh berdampak bagi kehidupan kita. Sederhananya, siapa menabur pasti akan menuai. Menabur kebaikan, menuai kebaikan. Menabur kejahatan, menuai kejahatan. Secara terbuka penulis Amsal mengungkapkannya dalam bacaan hari ini. Siapa yang mau memiliki hidup mesti berpegang pada kebenaran, tetapi yang mengejar kejahatan akan menuju kematian. Secara gamblang, sudah disampaikan kepada kita bahwa berlaku benar adalah hal yang tidak sia-sia, meskipun untuk itu ada banyak tantangan yang dihadapi. Namun kadang kita menutup mata dan telinga dimana tidak ingin mendengar dan melihat bahkan enggan menjadi pelaku kebenaran. Akhirnya, pilihan untuk melakukan kejahatan membawa kita pada kehancuran bahkan kematian.
3. Kebenaran mesti disuarakan atau dinyanyikan dan diberlakukan. Sebab jaminan melakukan kebenaran adalah kehidupan yang sejati. Jika tidak melakukan kebenaran dan hanya berfokus untuk melakukan kejahatan maka kematian menanti. Kematian disini bukan hanya mati secara fisik namun kematian rohani kita, hidup kita tidak lagi menjadi berkat bahkan dapat menjadi sumber kejatuhan. Merampas hak orang lain, memfitnah, mematikan usaha orang, mencuri, membunuh, dll adalah kejahatan manusia yang pada waktunya akan mendatangkan kematian. Oleh karenanya, lakukanlah kebenaran walaupun engkau akan dibenci karena hal itu. Dibenci manusia namun kesukaan Tuhan bagi kehidupanmu. Tetaplah menjadi pelaku-pelaku kebenaran.

PA LAKI-LAKI
Selasa, 01 Juli 2025

Nas Bacaan : Ulangan 10 : 19 - 22
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Kabar Baik untuk Orang Miskin

Pengantar:

1. Bagian teks bacaan Ulangan 10:19–22 yang menjadi materi PA kita saat ini memuat informasi tentang orang miskin adalah orang asing. Secara umum, dapat kita temukan dalam PL bahwa kepedulian terhadap orang asing atau orang luar muncul dalam kitab-kitab seperti Keluaran, Imamat, Ulangan, 1 Raja-raja, dan Mikha. Khususnya pada kitab Ulangan tertera perhatian terhadap orang asing itu sangat kuat, yakni dalam Ulangan 10:19 yang menyebutkan, "*Kamu harus mengasihi orang asing*". Apa arti ayat ini? Sebagaimana diketahui bersama bahwa Kitab Ulangan menuliskan ulang peristiwa-peristiwa penting pengembaraan orang Israel pasca-keluaran dari Mesir ke Kanaan. Musa dalam hal ini telah menyelesaikan sepertiga dari keseluruhan ceritanya ketika ia menyampaikan perintah Tuhan untuk menunjukkan kasih kepada orang asing. Peringatan-peringatan itu disampaikan oleh Musa sebagai suatu indikator bahwa umat Allah harus mengasihi semua orang di dunia sebagai cerminan dari wujud kasih tanpa batas. Terbaca jelas di ayat 19, "*sebab itu haruslah kamu menunjukkan kasihmu kepada orang asing*". Mengapa harus demikian? sebab dahulu orang Israel adalah orang asing di tanah Mesir, namun Allah peduli dengan status orang Israel yang adalah orang asing di Mesir. Mengasihi orang asing bermakna mengasihi orang miskin. Hanya orang yang hidup takut akan Tuhan yang dapat melakukannya. Atas dasar itu, pada ayat-ayat selanjutnya (ayat 20 – 22) Musa menyampaikan bahwa orang Israel harus hidup takut akan Tuhan, hidup selalu beribadah kepada Tuhan, dan selalu memuji Tuhan. Alasan mendasarnya adalah orang Israel telah diberkati oleh Tuhan. Awalnya yang keluar dari tanah Mesir hanya berjumlah tujuh puluh orang nenek moyang Israel, dan kini telah menjadi lebih banyak seperti bintang-bintang di langit.
2. Orang asing dalam konteks PL adalah orang yang susah, menderita, sehingga membutuhkan pertolongan. Sebagaimana orang Israel ketika masih di Mesir merupakan orang asing yang susah dan menderita, sehingga membutuhkan perhatian dan pertolongan orang lain (dalam hal

ini Firaun). Namun karena ketidakpedulian Firaun, maka Tuhan Allah secara langsung menunjukkan kepedulianNYA terhadap Israel. Kepedulian Allah terhadap orang asing (Israel) di Mesir sehingga membawa mereka keluar dari Mesir harus ditindaklanjuti oleh orang Israel dengan peduli terhadap orang asing. Hal ini mencerminkan apa yang kita ketahui dari kitab suci tentang Allah sendiri. Misalnya, 1 Yohanes 4:8 menyatakan bahwa "Allah adalah kasih" (1 Yohanes 4:8), dan tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa nasihat untuk mengasihi orang asing mengalir dari keinginan Allah yang penuh kasih untuk memberkati semua orang (Kejadian 12:3). Perintah untuk mengasihi orang asing selaras dengan pernyataan Yesus: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (lihat Matius 22:37 – 40).

3. Tema mingguan berbunyi "Kabar Baik untuk Orang Miskin", yang berarti perhatian terhadap orang miskin menjadi penting. Tidak ada seorang pun yang ingin hidup miskin. Namun kenyataannya orang miskin itu ada sejak dahulu sampai sekarang. Orang miskin ada dimana-mana, baik itu di sekitar kita maupun yang ada di luar lingkungan kita. Alkitab, baik itu Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB) banyak berisikan perhatian dan kepedulian terhadap orang miskin, entah melalui perkataan dan juga lewat perbuatan. Dalam Alkitab juga banyak berisikan catatan-catatan tentang kelompok orang miskin, yakni mereka yang terpinggirkan/terkucilkan, dan juga orang asing. Perhatian tersebut dalam Injil disebut kasih.

Pertanyaan :

1. Menurut saudara, siapa saja yang tergolong orang asing saat ini yang patut dikasihi?
2. Apakah perintah untuk mengasihi orang asing yang membutuhkan pertolongan dari kita sudah dilaksanakan? Kalau belum, apa kendalanya?

RENUNGAN LAKI-LAKI
Selasa, 08 Juli 2025

Nas Bacaan : Ulangan 7 : 12 - 16
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Spiritualitas Ketaatan sebagai Wujud Ungkapan Syukur

Pokok-Pokok Renungan :

1. Semua orang pasti ingin diberkati sekaligus menjadi berkat. Dalam Alkitab PL kata “*barokah*” berasal dari istilah Ibrani yakni “*berakh*” yang berarti berkat atau karunia Tuhan yang membawa kebaikan dan kenikmatan. Secara umum *barokah* dapat diartikan sebagai karunia atau pemberian dari Tuhan yang membawa dampak positif bagi kehidupan. Sedangkan dalam bahasa Yunani, kata berkat disebut dengan istilah *evlogia*, yang mana istilah ini sering digunakan untuk menyebut objek yang diberkati atau menyebutkan ekaristi kudus. Secara umum, kata *evlogia* (berkat) mengandung pengertian tentang segala sesuatu yang merupakan anugerah atau pemberian dari Tuhan. Dengan demikian, orang yang ingin diberkati atau ingin mendapat berkat adalah orang yang ingin mendapatkan hal-hal baik yang didapat secara cuma-cuma dari Tuhan. Hal-hal yang baik tersebut tidak saja bersifat jasmani, namun juga rohani.
2. Teks Ulangan 7: 12-16 berisikan janji berkat Tuhan yang disampaikan oleh Musa kepada orang Israel. Janji berkat Tuhan meliputi banyaknya keturunan, usaha pertanian maupun peternakan, berkat kesehatan (lihat ayat 13 – 15). Musa menyampaikan bahwa janji berkat Tuhan ini akan terjadi pada umat Israel apabila memperhatikan dua hal penting yang saling berkaitan (ayat 12), antara lain:
 - Mendengar peraturan-peraturan atau hukum-hukum Tuhan
 - Setia melakukan peraturan-peraturan atau hukum-hukum Tuhan.Ketika umat Israel memperhatikan dua hal penting ini, otomatis Tuhan akan mengasihi umat Israel. Wujud Tuhan mengasihi umat Israel adalah memberi berkat bagi umat Israel. Jadi, kesetiaan merupakan hal penting untuk mendapatkan berkat Tuhan.
3. Laki-laki merupakan figur yang penting dalam keluarga. Bagi masyarakat yang menganut sistem patriakhal, laki-laki adalah penerus nama keluarga, yang berarti penerus keturunan untuk keluarga besarnya. Selain itu, umumnya laki-laki juga merupakan tulang punggung dalam meningkatkan

ekonomi keluarga. Karena itu, laki-laki mesti memfokuskan diri untuk mendapatkan berkat Tuhan bagi keluarganya. Caranya dengan:

- Mendengarkan peraturan dan hukum-hukum Tuhan, serta Firman Tuhan.
- Melakukannya dengan taat dan setia sebagai wujud ungkapan syukur kepada Tuhan.

Tanpa itu, berkat Tuhan akan menjauh. Sebaliknya dengan menunjukkan ketaatan kepada Tuhan, berkat akan nyata dalam kehidupan keluarga.

DISKUSI LAKI-LAKI
Selasa, 15 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 10 : 13 - 14
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Takut akan Tuhan adalah Awal Pengetahuan

Pengantar:

Sumber berita online "Inilah.com" (<https://www.inilah.com/lebih-dari-84percent-koruptor-sarjana-mengapa-orang-pintar-korupsi>). Diakses 16 Mei 2025) menuliskan: **LEBIH DARI 84 % KORUPTOR SARJANA, MENGAPA ORANG PINTAR KORUPSI?** (ditulis oleh: M Dindien Ridhotulloh, Rabu, 29 November 2023 - 23:05 WIB).

Surat Kabar online tersebut secara garis besar memuat beberapa informasi, antara lain:

- Saat menjadi Menko Polhukam, Mahfud MD mengungkapkan lebih dari 84 persen koruptor di Indonesia merupakan lulusan perguruan tinggi alias sarjana. Koruptor itu 84 % lebih lulusan perguruan tinggi," kata Mahfud di Universitas Budhi Darma, Tangerang, Rabu (29/11/2023). Para koruptor yang ditangkap tidak hanya lulusan perguruan tinggi tetapi juga terjadi terhadap para pengajar bahkan rektor. Ini menjadi keprihatinan mengingat para pengajar alias dosen ini seharusnya juga memiliki tanggung jawab untuk ikut menanamkan sikap antikorupsi kepada para mahasiswanya. Penangkapan koruptor yang cukup menghebohkan adalah Rektor Universitas Lampung (Unila) Prof. Karomani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun lalu. Penangkapan ini terkait dugaan korupsi suap penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri di universitas negeri tersebut. Ini kembali menjadi bukti korupsi tidak pandang bulu, juga merasuki orang-orang pandai bahkan bergelar profesor.
- **Disebutkan juga, tingkat Korupsi di Indonesia masih tinggi.** Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada 2022 merosot di skor 34 atau turun empat poin dari tahun sebelumnya. Sebuah raihan terburuk sepanjang sejarah reformasi dalam penanganan korupsi. IPK merupakan sebuah indikator komposit untuk mengukur persepsi korupsi sektor publik pada skala nol (sangat korup) hingga 100 (sangat bersih) di 180 negara dan wilayah berdasarkan kombinasi dari 13 survei global dan penilaian korupsi menurut persepsi pelaku usaha dan penilaian ahli sedunia sejak 1995.
- Surat Kabar ini mempertanyakan: **orang pintar korupsi?** Pengungkapan data tentang koruptor ini kembali memunculkan pertanyaan mengapa orang pintar lulusan sarjana perguruan tinggi bahkan dosen bergelar profesor masih melakukan korupsi? Kalau pertanyaannya mengapa orang bodoh korupsi

mungkin bisa masuk akal mengingat pengetahuan mereka tentang konsekuensi hukum dari korupsi masih kurang. Atau orang miskin melakukan korupsi mungkin bisa kita tahu penyebabnya karena memang kekurangan harta. Ada jenis orang yang mencuri atau korupsi bukan karena dia tidak punya sesuatu atau bukan karena membutuhkan sesuatu itu. Ada juga orang yang korupsi bukan karena tidak tahu konsekuensi dari perbuatannya yang merugikan banyak orang. Orang kaya atau orang pintar yang masih mencuri dan pejabat bergaji tinggi yang melakukan korupsi itu bukan karena bodoh, kekurangan makan dan minum melainkan karena kegelisahan batinnya, kegalauannya, ketakutannya tentang masa kini dan masa depannya yang lebih besar dibandingkan dengan kebutuhannya.

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa tanggapan saudara sebagai laki-laki gereja dalam menghubungkan isi berita online di atas dengan teks Alkitab, lalu mengaitkannya dengan konteks kehidupan kita sekarang ini?

Kajian Teks :

Teks bacaan Amsal 10:13-14 mengandung pengertian, bahwa hikmat itu dapat terlihat melalui penggunaan mulut secara baik, yakni pada bibir orang yang berpengertian. Sementara itu pada orang yang tidak berakal budi ada hukuman yang akan diterimanya. Itulah yang Salomo maksudkan dengan pernyataan “tetapi pentung (tongkat) tersedia bagi punggung orang yang tidak berakal budi (ay.13). Jadi Salomo hendak menegaskan bahwa saat seseorang memiliki hikmat, dan hikmat itu akan ditemukan di bibirnya, maka ia selalu berkata yang baik bagi siapa pun. Salomo menyebutkan di ayat 14b bahwa mulut orang bodoh mengundang kebinasaan. Artinya, orang bodoh dicirikan oleh ucapan yang ceroboh yang mengarah pada kehancuran. Sebaliknya pada ayat 13b Salomo tegaskan, apabila ada orang yang kurang hikmat, maka orang itu harus ditegur dengan cara lunak atau sebaliknya, bahkan bila perlu dengan tongkat. Pada ayat 14 Salomo hendak menegaskan juga bahwa ada nilai yang terkandung pada hikmat yakni pengetahuan, dimana nilai itu penting untuk kehidupan orang percaya. Intinya Salomo mau tekankan bahwa hikmat memiliki kaitan dengan takut akan Tuhan (1:7), bahkan Salomo menganggap hikmat itu sebagai harta (2:4) yang baik untuk kehidupan yang lebih baik, bukan sebaliknya.

MEDITASI LAKI-LAKI
Selasa, 22 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 15 : 1

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Pengendalian Diri: Wujud Kataatan Kepada Tuhan

Langkah - Langkah Meditasi:

1. Ibadah meditasi ini diawali dengan:
 - Doa Pembuka Ibadah
 - Nyanyian Pembuka Ibadah : KJ No.353 : 1 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”
2. Pelayanan Firman
 - Doa mohon Roh Kudus oleh pemimpin ibadah
 - Pembacaan Alkitab oleh pemimpin ibadah,
 - Pemimpin ibadah menyampaikan pesan teks:
Menjadi laki-laki sejati tidak hanya dituntut rasa tanggung jawab yang tinggi. Seorang laki-laki sejati justru dituntut sifat dan sikap kerendahan hati, agar dalam dirinya tidak ditemui rasa kesombongan dalam hidupnya. Firman Tuhan ini menegaskan bagaimana seorang laki-laki bersikap lemah lembut dalam merespons segala sesuatu yang menimbulkan emosi dan kegeraman pada dirinya. Keangkuhan dan kesombongan hanya dapat ditumbangkan dan dihancurkan oleh laki-laki gereja melalui perilaku lemah lembut. Lemah lembut berarti tidak boleh ada kekerasan verbal maupun non-verbal. Perkataan maupun perbuatan tidak boleh mengandung unsur kekerasan.
3. Meditasi
 - Menyanyikan lagu : KJ No.354 : 1,2 “Dengan Lembut Tuhanku”.
 - Peserta ibadah membacakan berulang-ulang pembacaan Alkitab tersebut dalam hatinya, sambil menemukan bagian Firman Tuhan yang dianggap menyentuh hati dan penuh makna bagi dirinya.
 - Setiap peserta merenungkan bagian yang bermakna bagi dirinya dan bertekad untuk mencerminkan hal tersebut dalam sikap hidup yang berpadanan dengan kehendak Tuhan.
 - Setiap peserta ibadah mengakhiri meditasinya dengan berdoa dalam hati

4. Penutup

- Doa Syukur oleh pemimpin ibadah
- Nyanyian Pengutusan : KJ No. 367 : 1 “Padamu Tuhan dan Allahku”
- Berkat

RENUNGAN LAKI-LAKI
Selasa, 29 Juli 2025

Nas Bacaan : Zakharia 8 : 14 – 17
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Hidup bagi Allah dan Mati Terhadap Dosa

Pokok-Pokok Renungan :

1. Keselamatan merupakan dambaan setiap orang. Tidak ada seorang pun yang menolak keselamatan, apalagi ketika keselamatan itu diberikan dengan cuma-cuma. Mengapa orang mendambakan keselamatan? Sebab memiliki keselamatan berarti mendapatkan kehidupan, bukan kematian. Itulah yang menjadi kerinduan setiap orang, terlebih orang-orang yang berada di tempat pengungsian atau sementara ditawan. Keselamatan dan kebebasan sangat diinginkan oleh orang-orang yang ditawan, di penjara, termasuk di pembuangan atau pengungsian.
2. Sebagai umat Allah yang ditawan di Babel, Israel juga merindukan pembebasan dan keselamatan. Selaku seorang nabi, Zakharia juga memahami apa yang menjadi kerinduan Israel, yakni keselamatan, termasuk pembebasan. Tuhan Allah juga mengetahui keinginan umatNya, Israel, sehingga Tuhan menjumpai nabi Zakharia dan menyampaikan janji keselamatan yang akan dinyatakan kepada Israel (lihat Zakharia 8:1-12). Tuhan hendak menyelamatkan Israel sebab Tuhan mau kembali ke Sion dan bertahta di sana. Tuhan mempertegas janji keselamatan tersebut kepada nabi Zakharia dengan menyebutkan: *“maka sekarang Aku akan menyelamatkan kamu, sehingga kamu menjadi berkat. Janganlah takut, kuatkanlah hatimu”* (Zakharia 8:13b). Keselamatan akan dinyatakan oleh Tuhan, asalkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh umat Allah, dalam hal ini Israel. Hal-hal tersebut adalah (lihat ayat 16 – 17):
 - Berkata yang benar antara seorang dengan yang lain.
 - Laksanakan hukum yang benar (dalam hal ini Taurat).
 - Tidak boleh merencanakan kejahatan terhadap orang lain.
 - Jangan bersumpah palsuHal-hal tersebut menjadi syarat untuk Tuhan mewujudkan janji keselamatanNya bagi Israel.
3. Keselamatan selalu menjadi topik penting dalam agama, khususnya agama Kristen. Dalam kekristenan keselamatan menjadi nyata pada diri Yesus Kristus yang lahir, mati, dan bangkit hanya untuk menyelamatkan kita dari

dosa. Kelahiran, kematian, dan kebangkitan Yesus adalah wujud cinta Tuhan Allah kepada manusia sehingga bertindak menyelamatkan manusia melalui diri Yesus Kristus. Hal ini merupakan suatu kebenaran. Karena Allah telah bertindak menyelamatkan manusia, maka pertobatan harus ada pada manusia. Firman Tuhan yang terbaca ini hendak menegaskan bagi kita, khususnya laki-laki gereja untuk memperhatikan ketentuan Tuhan agar keselamatan dan kehidupan yang diberkati menjadi bagian yang akan dimiliki dan dinikmati oleh laki-laki gereja. Nubuatan nabi Zakharia tersebut memberikan perhatian yang amat penting bagi setiap laki-laki gereja untuk tetap memperjuangkan keselamatan, dan itu harus dimulai dari diri pribadi. Dalam hal ini, menjadi laki-laki gereja yang selalu berkata benar, taat dan setia dalam melaksanakan hukum Tuhan, tidak merancang dan melakukan kejahatan terhadap orang lain, serta menolak bersumpah palsu harus menjadi tekad masing-masing laki-laki gereja. Tujuannya, agar keluarganya diberkati, dan menikmati keselamatan yang dari Tuhan. Hal ini harus menjadi perhatian laki-laki gereja masa kini untuk selalu memperhatikan perilaku hidup yang benar dan adil, sambil melakukan pertobatan atas hidup yang penuh salah dan dosa.

PA PEREMPUAN
Rabu, 2 Juli 2025

Nas Bacaan : Ester 9 : 20 - 22
Tema Bulanan : Gereja Yang Berbuah : Gereja Yang Matang
Tema Mingguan : Kabar Baik Untuk Orang Miskin

Pengantar

1. Orang miskin adalah orang yang memiliki keterbatasan. KBBI mendefinisikan miskin sebagai tidak berharta, serba kekurangan termasuk penghasilan sangat rendah. Ada pula definisi lain tentang miskin atau orang yang dikategorikan sebagai orang miskin. Umumnya mereka adalah orang-orang yang hidup dalam kekurangan dan sangat mendambakan adanya kecukupan atau terpenuhinya kebutuhan. Mereka membutuhkan kepastian atau semacam jaminan untuk hari-hari hidup yang dijalani. Kondisi ini dimaknai sebagai suatu kabar baik yang dinanti-nantikan oleh orang miskin. Bila dikaitkan dengan tema bulan yang menyoroti soal lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa orang miskin adalah komunitas bumi yang kadangkala menerima perlakuan tidak sewenang-wenang. Misalnya, ada berbagai kebijakan yang tidak memperhitungkan hak-hak mereka. Karena kekurangan mereka, orang miskin biasanya tidak didengar, tidak diperhatikan dan semakin ditinggalkan serta ditindas. Keterbatasan mereka dipakai sebagai landasan untuk memojokkan keberadaan mereka.
2. Kitab Ester menceritakan kemenangan orang Yahudi atas rencana Haman untuk membinasakan mereka. Awalnya raja Koresh Agung dari Persia mengalahkan Babel pada tahun 538 SM. Ia mengizinkan orang Yahudi kembali ke tanah air mereka. Namun, mereka ternyata lebih menyukai tempat tinggal mereka yang baru dan memutuskan tinggal di Babel. Mordekhai dan Ester mewakili kelompok ini. Teks hari ini menekankan bahwa orang Yahudi yang tadinya terancam musnah (oleh rencana Haman) justru mendapatkan keselamatan dan bahkan kemenangan. Hal ini menunjukkan pemeliharaan Allah bagi Orang Yahudi, sekalipun tak dikatakan secara langsung dalam teks. Dengan kata lain, Allah tetap setia bekerja di balik layar. Pembalikan ini menggemakan prinsip teologis bahwa Allah setia menjaga umat-Nya bahkan dalam situasi yang tampaknya tanpa harapan. Allah menyatakan kuasaNya dengan membalikkan kehidupan manusia dari penderitaan menuju sukacita. Dari duka menjadi pesta.

3. Ayat-ayat ini menggambarkan bagaimana umat Yahudi di seluruh kerajaan bersatu dalam perayaan. Mereka saling berbagi makanan dan memberi kepada orang miskin (ayat 22), yang menegaskan bahwa penyelamatan dari Allah harus mendorong tindakan sosial yang penuh kasih dan solidaritas. Ester, seorang perempuan Yahudi yang menjadi ratu, ikut meneguhkan surat Mordekhai ini secara resmi (ayat 29). Hal ini membuktikan bahwa Allah memakai siapa pun, termasuk perempuan, untuk menyatakan kehendak-Nya dan meneguhkan kehidupan umat-Nya, termasuk untuk memperhatikan hak-hak semua makhluk di bumi, khususnya hak-hak orang miskin melalui Hara Raya Purim.

Pertanyaan PA :

1. *Apa yang saudara pahami tentang "orang miskin" seperti yang dikatakan oleh Mordekhai dalam suratnya ?*
2. *Bagaimana tanggung jawab kita sebagai perempuan gereja yang mencerminkan sikap Ester yang peduli?*

RENUNGAN PEREMPUAN

Rabu, 9 Juli 2025

Nas Bacaan : Mazmur 37 : 23 - 24
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Spiritualitas Ketaatan sebagai Wujud Ungkapan Syukur

Pokok-Pokok Renungan :

1. Ibarat pohon yang berbuah, namun belum masak/matang, maka buah pohon tersebut sama sekali belum bisa dimakan. Gereja yang berbuah adalah gereja yang matang sebagaimana tema bulan Juli mengarahkan kita memahami bahwa gereja yang berbuah identik dengan gereja yang matang. Kematangan gereja ditunjukkan melalui kata, sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih Kristus. Ini berarti selama ada kebencian, kemarahan, dendam, iri hati, pokoknya semua keinginan daging yang masih bercokol (bnd Efesus 5), maka gereja tidak bisa dikatakan telah berbuah. Kebaikan dan kemurahan Tuhan yang berkenan menyertai perjalanan hidup orang percaya semestinya menjadikan kita menjadi pribadi yang senantiasa hidup dalam ketaatan kepada Tuhan dan bersyukur seluruh kasih karunia Allah yang kita terima dalam hidup pribadi, keluarga dan persekutuan kita.
2. Mazmur ini merupakan ungkapan keyakinan pemazmur. Ia mengalami banyak hal dalam hidupnya, terutama tatkala berhadapan dengan orang fasik : ada orang jahat, iri dan berbuat curang padanya (37:1), mereka seolah berkuasa sangat lama dengan kejahatan yang mereka lakukan (37:2-10), dengan tindak kekerasan yang mereka lakukan, mereka terlihat berlimpah, sebab mereka meminjam namun tidak membayar kembali (37:11-21). Pemazmur tidak goyah rasa percayanya sekalipun ia berhadapan dengan kondisi memprihatinkan seperti ini. Ia lebih meyakini akan kuasa Tuhan dan tetap melakukan apa yang diajarkan Tuhan yakni berbuat baik dan hidup setia atau menjadi orang benar.
3. Allah pun aktif dalam hidup orang benar: "TUHAN menetapkan langkah-langkah" menunjukkan bahwa hidup orang yang taat tidak berjalan sendiri, melainkan diarahkan oleh Allah. Hidup yang berkenan menegaskan bahwa ketaatan kepada Allah merupakan respons terhadap kasih dan bimbingan-Nya. Hal ini menyatakan tanggapan syukur dari orang benar atas bimbingan dan pemeliharaan Allah. Ungkapan kepercayaan bahwa Allah menetapkan langkah hidup, sehingga kita taat bukan karena takut, tapi karena percaya

dan bersyukur. Orang yang hidup berkenan kepada Allah bukan karena kekuatan sendiri, tetapi karena hubungan yang erat dengan Tuhan. Karena itu, kegagalan bukanlah akhir. "Apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak", mengandung penghiburan bahwa orang benar pun bisa mengalami kejatuhan, tetapi Tuhan menopang. Ini menunjukkan kasih karunia dan kesetiaan Allah yang tidak meninggalkan umat-Nya, bahkan dalam kelemahan.

4. Perempuan masih tetap harus menghadapi hidupnya dalam keberadaannya sebagai seorang perempuan. Kodratnya mengandung, menyusui dan melahirkan adalah bentuk keistimewaan yang Tuhan berikan hanya kepada perempuan. Ia telah dibentuk Tuhan menjadi pribadi yang tangguh. Setiap perempuan mendapatkan keunikan tersendiri dalam bentuk Tuhan. Fakta ini mesti disyukuri dan bukan sebaliknya menjadi bumerang yang menghancurkan. Perempuan harus menopang perempuan. Kematangan hidup seorang perempuan kristen teruji ketika ia tetap mampu menghadirkan hidup yang menjadi saluran berkat kemuliaan kasih Tuhan melalui kata-katanya yang lembut namun mengandung ketegasan. Perilakunya yang penuh kerendahan hati namun mengandung maksud kebaikan bersama. Perempuan kristen yang matang adalah juga sosok pribadi yang tidak hanya fokus pada dirinya sendiri tetapi mau hidup dalam kebersamaan dengan orang lain terutama saudari-saudarinya yang membutuhkan pertolongan. Kematangan hidupnya menjadi kesaksian bahwa ia lemah tetapi Tuhan penuh kuasa.

DISKUSI PEREMPUAN
Rabu, 16 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 10 : 21

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang

Tema Mingguan: Takut akan Tuhan adalah Awal Pengetahuan

Pengantar Diskusi (Studi kasus)

Seorang pengurus pada salah satu wadah, namanya Lisa. Ia dikenal rajin melayani dan selalu bicara tegas jika ada teman pelayan yang mengabaikan tugas pelayanan. Suatu hari, selesai ibadah persekutuan, pengurus melakukan rapat untuk membicarakan rencana kegiatan mengunjungi salah satu jemaat yang membutuhkan. Dalam rapat tersebut, hadir pula Maya yang sudah lama tidak terlibat dalam persekutuan dan melakukan tugasnya sebagai pengurus karena sering tugas dinas di luar kota. Ketika mendengar rencana teman-teman pengurus, Maya pun berdiri dan menyampaikan usulannya. Lisa yang mendengar usulan Maya langsung memberikan interupsi dan mengkritik keras apa yang disampaikan oleh Maya. Di depan semua orang, Lisa berkata: "Usulan kamu sangat tidak masuk akal. Wadah ini tak bisa melakukan apa yang kamu sampaikan. Keuangan wadah ini terbatas. Makanya, rajin-rajinlah masuk wadah ini. Saya heran kenapa kamu bisa menjadi pengurus wadah." Ketika mendengar perkataan Lisa, Maya langsung terdiam dan akhirnya menangis. Beberapa anggota lain juga merasa tidak nyaman dengan cara Lisa berbicara dan apa yang dikatakan olehnya. Selesai rapat, seorang majelis kemudian mendekati Lisa dan menasihatinya dengan kasih. Namun Lisa menanggapi pelayan tersebut dengan berkata, "Saya hanya mengatakan kebenaran dan mestinya dia paham. (***kasus ini bukan kasus sebenarnya dan tidak merujuk pada individu tau peristiwa nyata***)"

Pertanyaan Diskusi

1. *Apakah Lisa benar-benar hidup dalam takut akan Tuhan, terutama dalam hal menggunakan perkataan?*
2. *Apa itu "takut akan Tuhan" dalam konteks penggunaan kata-kata?*

Pesan Teks

Amsal 10:21 dalam terang tema "Takut akan Tuhan adalah awal pengetahuan" dapat dipahami melalui dua pendekatan yang saling melengkapi yakni makna

ayat itu sendiri dan bagaimana ayat tersebut berelasi dengan tema besar dalam kitab Amsal. Ayat 10:21 menunjukkan buah atau konsekuensi dari hidup yang takut akan Tuhan. Orang benar adalah mereka yang takut akan Tuhan. Mereka memiliki kuasa dalam perkataannya untuk membimbing, menuntun, dan memberi kehidupan kepada orang lain. Perkataan mereka membawa orang lain kepada hidup yang benar di hadapan Tuhan. Hal ini menunjuk pada fungsi penggembalaan atau pastoral sebagai warga gereja. Sebaliknya, orang bodoh adalah mereka yang menolak dasar itu, dan mereka kehilangan arah, bahkan menuju kematian. Orang bodoh dalam Amsal bukan sekadar tidak cerdas, tetapi adalah mereka yang tidak mampu menggunakan kata-kata dengan berhikmat, sehingga mengakibatkan kematian moral, sosial, maupun spiritual pada dirinya sendiri.

MEDITASI PEREMPUAN

Rabu, 23 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 11 : 12

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Pengendalian diri : Wujud Ketaatan kepada Tuhan

Ibadah Meditasi

1. Menyanyikan KJ No 10 bait 1 Pujilah Tuhan, Sang Raja (berdiri)
2. Doa pembukaan
3. Menyanyikan KJ No 26 bait 1 Mampirlah Dengar Doaku
4. Doa pembacaan Alkitab
5. Membaca Alkitab secara bersama-sama Amsal 11:12
6. **Meditasi diatur sebagai berikut :**

.....Hening.....

Menyanyikan KJ 375 Saya Mau Ikut Yesus

Masing-masing orang membaca ulang Alkitab dalam hatinya dan memperhatikan kata atau frasa yang menarik perhatian, seperti: menghina, tidak berakal budi, pandai, berdiam diri.

.....Meditasi (Hening: 5-7 menit).....

(Meditasi dapat dilakukan dengan pertanyaan penuntun : Apa maksud bagian Alkitab ini bagi saya? Atau bagaimana saya harus bersikap terhadap sesama, terutama dalam perkataan dan perbuatan? Apakah kecenderungan menghina, mencemooh atau memakai kata-kata untuk menyerang dan melukai hati masih ada pada diri kita? Akhirilah meditasi dengan Berdoa dalam hati)

(Hasil meditasi dapat dibagikan, tapi juga tidak)

Menyanyikan KJ 375 Saya Mau Ikut Yesus

7. Menyanyi KJ No 363 :1 & 2 Bagi Yesus Kuserahkan (Pemberian Persembahan Syukur)
8. Doa syafaat
9. Menyanyi KJ No 413 : bait 1 dan 2 Tuhan pimpin anakMu
10. Pemimpin menyampaikan pengutusan dan berkat.

IBADAH KREATIF PEREMPUAN
Rabu, 30 Juli 2025

Nas Bacaan : Matius 5 : 33 - 37
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Hidup Bagi Allah dan Mati Terhadap Dosa

IBADAH KREATIF

Pemimpin : Mari sambut dengan dalam rasa syukur dan sukacita kehadiran Tuhan (berdiri)

Menyanyikan : lagu-lagu bertemakan syukur dan kesiapan hati untuk beribadah

Pemimpin : Ibadah yang kami laksanakan saat ini terjadi hanya di dalam nama Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan dalam tuntunan kuasa Roh Kudus, amin.

Menyanyikan : lagu-lagu bertemakan pujian (duduk)

Pemimpin : Hari ini kebenaran Firman Tuhan akan menuntun hidup kita sebagai perempuan

Seorang perempuan yang lebih tua : Mari berdoa meminta tuntunan Roh Kudus!...(dilanjutkan dengan berdoa)

Seorang perempuan muda : Beginilah bunyi Firman Tuhan dari Matius 5 :33-37 (dilanjutkan dengan membaca Alkitab)

Pemimpin : Firman Tuhan adalah pelita bagi kehidupan kita dan Firman Tuhan mengajarkan kepada kita untuk tetap berpegang teguh sebagai gereja bahkan termasuk di dalam perkataan kita. Bila kita telah membuat janji dengan Tuhan, tepatilah dan bila ada yang disampaikan kepada kita, katakanlah dengan baik dan penuh kejujuran dalam takut akan Tuhan. Oleh sebab itu, kita akan belajar memegang perkataan melalui **kegiatan Pesan Berantai** (Telah disiapkan oleh pemimpin ibadah, baiknya menggunakan teks yang dibaca / sesuaikan) Semoga Tuhan Yesus menolong kita untuk tetap setia dalam setiap kata-kata dan tindakan kita sebagai perempuan yang takut Tuhan.

Persembahan pujian : oleh paduan suara pengurus wadah pelayanan perempuan

Persembahan syukur : persembahan syukur diberikan sambil menyanyikan lagu-lagu bertemakan ucapan syukur atas berkat Tuhan

Doa syafaat oleh pemimpin

Menyanyikan lagu bertemakan pengutusan (berdiri)

Berkat oleh pemimpin

PA PEMUDA
Kamis, 03 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 22 : 9
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Kabar Baik untuk Orang Miskin

Pengantar :

1. Kitab Amsal berisikan ratusan nasehat dengan berbagai topik. Ada topik tentang anak muda, keluarga, usaha, dll dan itu digabungkan menjadi 31 pasal. Amsal ditulis oleh Salomo dan penulis-penulis yang lain. Selain menulis Amsal, Salomo juga mengumpulkan amsal dari berbagai tempat (ada nama Lemuel, raja wilayah Aram, ada juga nama Agur). Artinya Salomo mengoleksi juga hikmat dari bangsa lain. Di setiap generasi selalu ada nasehat yang diberikan, itulah yang di koleksi Salomo. Keunikan Amsal terletak pada pondasinya di ayat 1, yakni takut akan Tuhan. Inilah yang membuat Amsal menjadi begitu relevan dengan keberadaan kehidupan manusia sepanjang masa. Kehidupan yang takut Tuhan adalah nilai utama dalam kitab Amsal. Selain itu ada pula nilai-nilai yang merefleksikan ajaran tentang Taurat seperti: jangan berzinah, jangan berdusta, memiliki sikap rajin, menghormati orangtua dan peduli pada sesama. Ini nasehat dari generasi ke generasi. Karena itu, tujuan dari menerapkan Amsal ini adalah supaya kita sebagai anak-anak Tuhan, dapat menjalani hidup yang baik dan takut Tuhan serta terus memuliakanNya.
2. Amsal bukan hanya bersifat intelektual, mental, spiritual tapi juga ketrampilan. Hikmat yang bisa diterapkan. Bacaan kita Amsal 22 : 9, "orang yang baik hati akan diberkati, karena ia membagi rezekinya dengan orang miskin", merupakan salah satu nasehat hikmat yang harus diterapkan. Setiap orang harus menjalani kehidupannya secara baik dan terutama menjadi pribadi yang baik hati. Itulah yang disampaikan sebagai pengajaran di ayat ini, yakni mengenai apa yang akan diterima orang baik hati. Orang yang baik hati akan diberkati (ay.9a). Kata Ibrani yang digunakan untuk "baik hati" adalah *tobh 'ayin*, yang arti harafiahnya "mata yang baik". Kata-kata ini biasanya dipertentangkan dengan *ra' 'ayin*, yang arti harafiahnya "mata yang jahat". Maksudnya orang yang diperhitungkan sebagai jahat karena kekikirannya (23: 6; 28: 22). Jadi orang baik hati yang disebutkan di ayat 9a adalah orang yang pemurah. Orang yang tidak hanya memikirkan kepentingan diri dan keluarganya, tetapi juga kepentingan orang-orang di

sekitarnya, khususnya yang berkekurangan. Orang ini betul-betul menyadari bahwa kesejahteraan diri dan keluarganya juga ditentukan oleh kesejahteraan orang lain dalam masyarakat. Karena kemurahannya, dia dan keluarganya akan menerima berkat.

Ayat ini juga merefleksikan sebuah konsep sebab akibat yang sangat akrab di tengah-tengah kehidupan masyarakat Israel kuno yaitu bahwa orang yang baik hati akan menerima balasan dalam bentuk berkat dari Tuhan. Kemurahan hati orang baik dijelaskan dalam kalimat hikmat berikutnya, “karena ia membagikan rezekinya (TB 2) atau rotinya (TB 1) kepada orang miskin. Kata “rezeki” dalam ayat ini melambangkan apa saja yang menjadi berkat yang dimiliki untuk memelihara kehidupan manusia, entah itu makanan atau juga uang, dll, yang dapat diberikan kepada sesama yang lemah atau kekurangan. Lebih daripada itu, orang yang baik hati diberkati bukan hanya oleh Tuhan, melainkan juga oleh orang miskin yang dia tolong. Pemberian orang baik hati memungkinkan orang miskin bersukacita karena masih mendapatkan sesuatu untuk keberlanjutan hidup, dan dengan begitu akan bersyukur serta berdoa memohon berkat bagi si pemberi. Sikap kemurahan hati yang selalu mau peduli dan berbagi seperti ini harus dimiliki oleh setiap orang yang hidupnya takut Tuhan, termasuk para pemuda.

3. Kabar baik untuk orang miskin menjadi tema yang mengarahkan pemberitaan firman di minggu ini. Tema ini mengarahkan kita selaku pribadi, keluarga maupun persekutuan jemaat dan gereja seutuhnya, agar selalu menjadi sarana yang mendatangkan kebaikan bagi orang miskin. Kita tidak pernah berhenti melakukan hal-hal baik yang menolong orang lain dalam kesusahan hidup mereka, terutama yang miskin dan lemah. Firman Tuhan dalam kitab Amsal yang kita telaah hari ini pun mengingatkan kita akan hal itu. Sebagai para pemuda, kita dapat membantu mereka yang lemah, miskin dan membutuhkan. Kita diberikan kemampuan dan potensi untuk memikirkan dan mewujudkannya dalam praktik hidup setiap waktu atau melalui program-program nyata untuk hal itu. Jangan biarkan waktu muda kita terbuang dengan kegiatan sia-sia yang tidak memberi manfaat. Tetapi baiklah kehadiran kita menjadi alat bagi kemuliaan Tuhan. Saat kita menunjukkan kebaikan hati melalui tindakan berbagi kasih kepada yang lemah dan miskin, kita telah melakukannya untuk Tuhan.

Pertanyaan PA:

1. *Berikanlah pemahaman saudara tentang “mata yang baik dan hati yang baik” dalam kaitannya dengan melakukan kebaikan bagi orang miskin*
2. *Bagaimana wujud kabar baik untuk orang miskin yang dapat dilakukan oleh saudara sebagai pemuda-pemudi gereja ?*

RENUNGAN PEMUDA
Kamis, 10 Juli 2025

Nas Bacaan : Mazmur 119 : 57 - 60

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Spiritualitas Ketaatan sebagai Wujud Ungkapan Syukur

Pokok -Pokok Renungan :

1. Menjadi gereja yang terus berbuah menunjukkan kematangan gereja itu sendiri dalam melakoni panggilan dari Tuhan. Bagaimana wujud buah yang telah dihasilkan gereja selama ini kita semua telah melihat dan merasakannya. Kita percaya bahwa hanya oleh karena kasih dan pertolongan Tuhan, gereja akan terus dimungkinkan bertumbuh dan berbuah semakin lebat. Sebab itu kita bersyukur dan harus terus membangun spiritualitas ketaatan sebagai alat dalam tangan Tuhan agar kita dapat melakukan kehendak Tuhan secara baik di masa kini dan akan datang. Sebagai para pemuda, membangun hidup dalam spirit ketaatan kepada Tuhan menjadi hal penting. Kadangkala dimasa muda, kehidupan yang dijalani penuh dengan kebebasan. Itu bukanlah hal yang keliru, tetapi jika kebebasan itu berlangsung tanpa dilandaskan pada kesadaran untuk hidup takut Tuhan, maka bisa saja membawa kita pada hal-hal yang negatif dan menghancurkan hidup serta masa depan. Sebab itu sebagai pemuda yang mau hidup takut Tuhan, berpeganglah selalu pada firman Tuhan sebagai suluh pada langkah hidup.
2. Kesaksian pemazmur dalam nas bacaan hari ini, menegaskan hal yang sama. Sepanjang hidup, pemazmur menyatakan bahwa Allah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya. Kehidupan pemazmur berpusat di pada Allah dan firman-Nya. Kesadaran pemazmur untuk berjanji hidup taat kepada Allah dan melakukan firmanNya semata-mata karena ia sendiri mengalami kasih setia Allah dalam hidupnya. Dalam kesadaran itu pula, pemazmur meyakini bahwa jika seseorang ingin mendapatkan belas kasih Allah maka ia harus mencari Allah dalam firman-Nya yaitu perintah dan peringatan-peringatan-Nya. Firman Tuhan akan menjadi ucapan dan tulisan belaka jika orang yang membaca dan mendengarkannya tidak mengamalkan atau melakukan firman itu dalam kehidupannya. Dalam hal inilah pemazmur bukan hanya berjanji untuk berpegang pada firman Allah tetapi untuk melakukan firman dalam kehidupannya setiap waktu. Pemazmur berkata "aku bersegera dan tidak

berlambat-lambat untuk berpegang pada perintah-perintahMu” Ketaatan untuk melakukan firman Tuhan sangat penting. Karakter iman dibangun dari kebiasaan kita mendengar serta melakukan firman Tuhan.

3. Ketaatan untuk tetap berpegang pada firman Tuhan akan selalu diuji melalui tantangan, godaan dan pergumulan hidup. Kadangkala mudah diucapkan namun lebih sukar untuk dilaksanakan. Mengiyakan sesuatu dan akan melaksanakan dengan penuh tanggungjawab adalah salah satu sikap komitmen. Berkomitmen tanpa keyakinan untuk menjalankannya adalah sebuah keterpaksaan sedangkan berkomitmen hanya sebatas kata-kata adalah “omong doang”. Komitmen berarti apa yang kita ucapkan selaras dengan perbuatan yang kita lakukan meskipun terpaan badai pergumulan dan godaan datang silih berganti. Sebagai para pemuda, di tengah kesibukan menjalani pendidikan dan pekerjaan, waktu untuk diam duduk dan mendengarkan firman Tuhan saja kadangkala begitu sulit. Ada berbagai macam alasan yang sering dikemukakan. Jika untuk mencari firman Allah saja sulit lalu bagaimana kita memahaminya? Jika kita tidak mengerti dan memahami firman Tuhan lalu bagaimana kita dapat melakukannya dengan baik dan benar. Firman Tuhan hanya menjadi sebatas kata-kata dan tulisan belaka jika kita tidak menghidupkannya dalam tingkah laku nyata sehari-hari. Menjadi pelaku firman harus dilakukan saat ini juga mulai dari hal sederhana di rumah, sekolah, kampus, kantor, hingga hidup bermasyarakat. Sangat penting bagi para pemuda untuk tidak menjauhi persekutuan di antara saudara seiman, sebab persekutuan dengan saudara seiman memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan iman menuju kedewasaan yang mengutamakan keagungan nama Tuhan. Persekutuan bersama dengan orang-orang yang takut akan Tuhan akan memberikan dorongan dan motivasi hidup benar di tengah tantangan zaman yang jahat ini. Pemazmur berkata, “Aku bersekutu dengan semua orang yang takut kepada-Mu, dan dengan orang-orang yang berpegang pada titah-titah Mu”. Sebab melalui persekutuan yang rukun dengan sesama saudara seiman, mereka bersama-sama bertumbuh dan berbuah untuk menyaksikan bahwa Tuhan itu baik, penuh dengan kasih setia kepada semua orang yang hidup dalam ketaatan.

DISKUSI PEMUDA
Kamis, 17 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 12 : 1
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Takut akan Tuhan adalah Awal Pengetahuan

Kisah Inspirasi:

Siapa yang tidak kenal dengan Chelsea Olivia? Salah satu artis kristen di Indonesia yang begitu bersinar dan berbakat. Ia memulai karirnya sejak berusia 7 tahun, dan kini telah dikaruniai seorang anak dari Glenn Alinskie. Awalnya, Chelsea memulai karirnya dengan menjadi model, kemudian ditawarkan casting iklan dan akhirnya bermain sinetron. Meski telah bekerja sejak berada di bangku sekolah, namun wanita kelahiran Lampung, 29 Juli 1992 ini tidak pernah mengabaikan pendidikan. Menjadi seorang artis terkenal dalam usia muda tidak semudah yang orang bayangkan. Chelsea ternyata sering mengalami penolakan, namun Chelsea tetap mengandalkan Tuhan dan bertahan. Karena ketekunannya ini, Chelsea dapat meramaikan ranah pertelevisian Indonesia. Sampai sekarang pun kepopulerannya tidak meredup. Dalam meraih kesuksesan kariernya Chelsea tidak mengandalkan kekuatannya sendiri, namun mengandalkan Tuhan dalam hidupnya dan dengan rendah hati bersedia menerima didikan dan teguran dari orang tua. Ia juga suka menerima saran dan kritik dari seniornya demi membangun karirnya hingga saat ini. Sehingga dia menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah. Berkat kerja keras Chelsea, Tuhan memberikan apa yang baik baginya. Chelsea termasuk artis yang berprestasi, karena dapat meraih kesuksesannya ketika usianya masih muda. Sinetron paling populer yang dimainkannya adalah "Buku Harian Nayla".

Pertanyaan Diskusi:

1. *Berikan pendapat saudara/i tentang kisah di atas! Jika memiliki pengalaman yang sama di lingkungan tempat tinggal saudara/i, apa yang bisa saudara/i pelajari? jelaskan!*
2. *Apakah saudara/i sependapat bahwa mendengar teguran serta menerima saran dan kritik itu perlu untuk mengembangkan diri sdr/i? diskusikanlah!*

Pesan Teks:

Salah satu syarat bagi mereka yang mau belajar dan terdidik adalah siap untuk menerima teguran, kritik dan saran. Kata "didikan" (Amsal 12:1) mengandung

makna yang lebih ke arah pengetahuan. Tapi didikan juga berkaitan tentang disiplin. Dalam menjalani pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan pembentukan karakter serta kepribadian, kita membutuhkan disiplin yang ketat agar dapat menjadi orang yang berhasil dan bijaksana. Kata “dungu” dalam ayat ini tidak mengandung arti hinaan, tetapi lebih sebagai istilah yang menunjuk pada sikap dan perilaku seseorang yang bodoh karena tidak mau mendengarkan teguran. Secara keseluruhan Amsal 12 ini mau menjelaskan bahwa Allah berkenan kepada orang yang berakal budi karena mencintai didikan atau pengetahuan. Sebab itu, orang berakal budi menyimpan banyak pengetahuan. Setiap orang yang berakal budi melakukan kebaikan akan kenyang oleh buah perbuatannya. Rumahnya berdiri tetap karena rancangannya benar. Ia memelihara hewan-hewannya dengan baik. Lidah orang berakal budi mendatangkan kesembuhan kepada orang yang patah hati. Mulutnya mengucapkan kejujuran dan menyelamatkan orang lain. Bibirnya tetap mengatakan kebenaran untuk selama-lamanya. Maka dari sini kita bisa pahami bahwa Amsal 12 ini ditulis sebagai ajaran atau nasehat agar seseorang menemukan kebijaksanaan dalam kehidupan yang ia jalani. Kebijaksanaan itu akan diperoleh ketika ia mencintai didikan dan pengetahuan yang dasarnya adalah hidup takut akan Tuhan lalu bersedia membuka diri menerima teguran, kritik dan saran demi pengembangan diri dan masa depannya.

MEDITASI PEMUDA
Kamis, 24 Juli 2025

Nas Bacaan : 2 Raja-raja 6 : 19 - 23
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Pengendalian Diri: Wujud Ketaatan kepada Tuhan

Langkah-Langkah Meditasi:

1. Semua berdiri dan menyanyikan DSL.15 bait 1 Jangan t'rus selalu Tuhan!
Jangan t'rus selalu Tuhan, singgah juga k'lak
Dihatiku meski aku tida mustahak
Tuhan Yesus dalam sakitku
Aku harap Engkau tolong turut nikmatMu
2. Doa pembukaan... *Duduk*
3. Menyanyikan DSL.15 bait 2
Aku lipat lutut Tuhan sambil beriman
Aku ta'u Kau sempat tolong jika Kau kenan
Tuhan Yesus dalam sakitku
Aku harap Engkau tolong turut nikmatMu
4. Pelayanan Firman:
 - Doa pembacaan Alkitab : Pemimpin ibadah
 - Pembacaan Alkitab : 2 Raja-Raja 6:19-23
5. Pemimpin ibadah meminta peserta ibadah untuk membaca kembali bacaan Alkitab di dalam hati.
6. Pemimpin ibadah membacakan pesan teks :
Nas 2 Raja-Raja 6:19-23 Menceritakan tentang kisah nabi Elisa yang meminta raja Israel agar mengendalikan diri dan tidak membunuh raja Aram bersama pasukannya. Kisahnya dimulai ketika Elisa tahu siasat raja Aram ketika sedang berperang dengan Israel. Karena itu, dia membantu raja Israel agar tidak dihadang oleh raja Aram. Ketika raja Aram mengetahui bahwa itu semua adalah karena Elisa, ia pun mengirim pasukan kuda dan kereta, serta tentara yang besar untuk menangkap Elisa. Pelayan Elisa yang melihat tentara datang mengepung menjadi takut. Tetapi Elisa menguatkannya dan berdoa supaya Tuhan membuka mata bujangnya, maka bujang itu pun dapat melihat gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi dari Tuhan. Elisa juga berdoa meminta agar Tuhan membutakan mata orang Aram sehingga

mereka dapat dengan mudah dibawa ke Samaria. Bukan untuk dibinasakan. Sebagai nabi Tuhan, Elisa melarang raja Israel membunuh orang-orang Aram tersebut. Sejak saat itu Raja Aram tidak lagi berani memasuki wilayah Israel. Kisah ini memberi pesan, bahwa pengendalian diri untuk tidak melakukan perbuatan yang keliru adalah hal penting, termasuk tidak berbuat jahat atau melakukan kekerasan kepada musuh. Sebagai pemuda gereja, apakah saudara/i juga dapat melakukannya? Mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal yang keliru di hadapan Tuhan, tidak membalas perbuatan orang yang menjadi musuh atau lawan saudara/i, sebagai wujud ketaatan saudara/i kepada Tuhan?

Renungkanlah keberadaan diri saudara/i di hadapan Tuhan dan berdoa lah meminta Tuhan memberikan kepada saudara/i kemampuan untuk mengendalikan diri dari berbagai hal yang dapat merusak hidup saudara dan menyakiti orang lain.

7. Sebelum masuk dalam meditasi, pemimpin ibadah mengajak peserta ibadah untuk menyanyikan DSL.268: bait 1 dan 2, "Yesus ada sobat kita". Kemudian Pemimpin ibadah memberikan kesempatan untuk bermeditasi sekitar 5-10 menit berdasarkan pertanyaan-pertanyaan diatas dan diakhiri dengan doa masing-masing orang.
8. Menyanyikan DSL.108 bait 1 dan 2 Persembahan Diri, mengiringi pemberian persembahan syukur.
9. Doa syafaat oleh pemimpin ibadah
10. Menyanyikan DSL.128 bait 1 Berdiri
Harap dan percaya kata Tuhanmu, Harap akan Dia hilang takutmu
Harap darah Tuhan engkau k'lak tegap, Harap pada t'rangNya tak pernah gelap
11. Pemimpin ibadah menyampaikan pengutusan dan berkat.

IBADAH AKHIR BULAN
Kamis, 31 Juli 2025

Nas Bacaan : Matius 5 : 38 - 42
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Hidup Bagi Allah dan Mati Terhadap Dosa

Pokok -Pokok Renungan :

1. Tangan Tuhan yang kuat telah menopang dan memelihara kehidupan kita selama satu bulan. Topangan dan pemeliharaan Tuhan ini begitu sempurna sehingga kita semua tidak pernah berkekurangan. Memang situasi yang kita alami masing-masing pribadi dan keluarga berbeda-beda, masalah dan tantangan yang kita hadapi juga beragam, tetapi penyertaan Tuhan bagi kita selalu ada setiap waktu. Maka marilah kita bersyukur kepada Tuhan di penghujung bulan Juli ini sambil terus membuka hati bagi kebenaran firman Tuhan yang akan menolong kita menjalani hidup ke depan dengan lebih baik. Kehidupan yang baik akan nampak dalam sikap hidup kita yang tidak lagi melakukan hal keliru atau yang mendatangkan dosa dan sebaliknya hidup bagi kemuliaan Allah. dalam arahan tema mingguan kita hal itu disampaikan: Kita hidup bagi Allah dan mati terhadap dosa. Hari ini kita membaca satu bagian Alkitab yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Di dalamnya memuat satu ajaran penting yang pernah disampaikan oleh Tuhan Yesus dalam khotbahNya di bukit. Ajaran ini berguna bukan hanya bagi orang-orang di masa lampau tapi juga bagi kita semua di saat ini. Jika kita lihat apa yang diajarkan Yesus ini, sebagai manusia kadang kita berpikir begitu sulit melakukannya, sebab ini bertentangan dengan kecenderungan kita sebagai manusia yang selalu merasa tidak puas jika tidak membalas perbuatan seseorang yang jahat kepada kita. Ya, kenyataan hidup memperlihatkan bahwa ada banyak situasi atau kondisi yang kita alami dalam hidup keluarga, di lingkup tempat kita bekerja dan melayani atau yang nampak pula pada kehidupan di sekitar kita. Ada perilaku orang-orang yang suka iri hati dan tidak mau melihat keberhasilan kita lalu menyebarkan gosip dan fitnah untuk menjatuhkan. Ada juga yang berlaku tidak jujur dan suka menipu, ada yang suka mempermalukan orang lain didepan orang banyak karena sesuatu hal. Dalam kehidupan keluarga, ada yang merasa sakit hati karena diduakan atau dikhianati, dan memilih untuk membalas dengan melakukan pengkhianatan yang sama bahkan lebih jahat, atau saat

konflik saling berbalas kata yang menyinggung perasaan dan melukai batin dan seterusnya. Semua yang kita dapati dalam kehidupan tiap hari memperlihatkan adanya kecenderungan yang kuat untuk saling membalas. Kita belum merasa puas sebelum membalas dengan perbuatan yang setimpal atau bahkan lebih.

2. Ajaran Tuhan Yesus tentang pembalasan sebagaimana termuat dalam injil Matius 5: 38 – 42 ini, memberikan kepada kita pesan penting. Ia mengutip ayat dalam perjanjian lama tentang hukum pembalasan: “mata ganti mata dan gigi ganti gigi” (Imamat 24: 19-21), Suatu hukum yang memperlihatkan adanya prinsip keadilan yang harus berlaku dalam kehidupan bahwa hukuman harus sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga tidak ada orang yang merasa dirugikan atau diuntungkan dari yang seharusnya. Tetapi, Tuhan Yesus mau mengingatkan bahwa meskipun ada hukum yang menegaskan pembalasan atau prinsip keadilan, namun hal ini harus diperluas dengan ajaran tentang kasih dan pengampunan. Tanpa kasih dan pengampunan, orang akan bertindak semaunya. Kekerasan akan terus terjadi dan itu dapat membuat kehidupan menjadi kacau bahkan hancur. Sebab itu, dalam ajaranNya ini, Tuhan Yesus menegaskan untuk tidak melawan orang yang berbuat jahat melainkan mengampuni mereka. Sebagai balasan atas perbuatan jahat orang lain, kita melakukan kebaikan kepadanya. Jadi, melakukan kebaikan sebagai balasan atas perbuatan kejahatan adalah wujud kasih dan pengampunan.
3. Apa yang diajarkan Tuhan Yesus ini, patut kita renungkan setiap waktu. Kasih dan pengampunan menjadi nilai penting yang harus menyatu dengan karakter dan hidup kita selaku orang percaya. di kala kecenderungan manusiawi kita begitu kuat untuk membalas, firmanNya mengingatkan untuk tidak melakukan hal itu. pembalasan adalah hak Tuhan. Kita punya kewajiban untuk melakukan kehendak Tuhan. Karena itu akan memilih untuk bertindak sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan. Tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan membalas kejahatan dengan kebaikan. Ada yang mengatakan untuk zaman sekarang yang semakin sulit, melakukan kebaikan hanya akan membuat kita rugi. Melakukan kebaikan untuk orang-orang yang tidak pernah tahu menghargai kebaikan orang, itu sesuatu yang sia-sia. Tetapi benarkah demikian? Meski kecenderungan kita untuk membalas perbuatan jahat orang kepada kita, namun pilihlah untuk membalasnya dengan kebaikan, sebab kebaikan yang kita lakukan dapat dipakai Tuhan untuk orang itu mengalami kasih dan kebaikan Tuhan sendiri dan akhirnya sadar akan keberadaan dirinya.

Kebaikan yang dilakukan dalam wujud kasih dan pengampunan, memberi ruang untuk seseorang mengalami perubahan hidup. Memang melakukan hal ini membutuhkan banyak kesabaran dan kebesaran jiwa dari kita. Banyak orang enggan mengampuni dan menunjukkan kasih karena berpikir hal itu hanya akan memberi keuntungan kepada orang yang berbuat salah atau berbuat jahat. Cara berpikir seperti ini tidak sepenuhnya benar, karena sesungguhnya dampak terbesar dari hidup mengasihi dan mengampuni adalah bagi diri kita sendiri. Apa dampaknya? **Pertama**, hubungan atau relasi kita dengan Tuhan dan sesama tidak terganggu. Kita terus hidup sesuai apa yang Tuhan mau. Kita mati bagi dosa tetapi hidup bagi Tuhan dengan menjauhkan diri dari berbagai perbuatan tercela. **Kedua**, kita akan merasa bebas dari beban hidup yang tidak perlu. Di saat kita mengasihi dan mengampuni orang lain, kita akan merasa lega dan tenang. Tidak ada hal-hal yang membebani hati dan pikiran kita. Kalau kita terus menyimpan kesalahan orang lain, itu sama halnya dengan membawa sekantong sampah kemana pun kita pergi. Tidak ada gunanya. **Ketiga**, tubuh kita sendiri akan merasakan dampaknya yakni terhindar dari penyakit. Dalam sebuah jurnal yang ditulis "*Psychological Science*" menyimpulkan, orang yang menyimpan dendam dan berpikir negatif terhadap orang lain akan memiliki rasa cemas hingga frustrasi yang cukup tinggi. Apabila dendam itu disimpan hingga bertahun-tahun, resiko terkena berbagai macam penyakit, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, nyeri lambung, sakit kepala dan lain sebagainya akan muncul.

4. Firman Tuhan ini menuntun kita semua untuk bersyukur atas bulan ini dan siap masuk bulan baru. Marilah kita berdoa meminta agar kepada kita semua diberikan kemampuan untuk hidup dalam kasih dan pengampunan. Tidak membalas yang jahat dengan yang jahat, melainkan terus melakukan kebaikan bagi siapa saja. Ini memang tidak mudah, namun bukan berarti mustahil untuk dilakukan. Kita hanya perlu mengambil langkah iman untuk melakukannya dengan memohon kekuatan Roh Kudus agar mematkan dalam diri kita setiap perbuatan dosa dan menyerahkan hidup bagi Allah, agar Tuhan berkenan memakai kita semua sebagai alat dalam tanganNya melakukan kebaikan di tengah-tengah dunia ini.

PA UNIT
Jumat, 4 Juli 2025

Nas Alkitab : Amos 8 : 4 – 8

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja Yang Matang

Tema Mingguan : Kabar baik Untuk Orang Miskin

Pengantar :

1. Amos bukanlah seorang nabi yang bekerja di istana raja. Ia adalah seorang peternak domba (1:1) dan pemungut buah ara (7:14) di dekat kota kecil Tekoa yang terletak di Selatan Yerusalem di Kerajaan Selatan (Yehuda). Namun, Tuhan memilih Amos untuk menyampaikan firman-Nya kepada umat dan para pemimpin Kerajaan utara (Israel). Amos bekerja (bernubuat) pada waktu Uzia menjadi raja Yehuda (781-740 SM) dan Yerobeam II menjadi raja Israel (786-746 SM). Amos diutus untuk memberitahukan kepada umat Israel bahwa TUHAN akan menghukum mereka, sebab orang kaya dan penguasa negeri itu merampok kaum miskin dan memperlakukan mereka dengan tidak adil. Banyak orang kaya membangun rumah bagus (3:15), dan berpesta pora (4:1). Namun, mereka tidak memakai kekayaan atau pengaruh mereka untuk menolong sesama, terutama orang miskin dan tertindas. Sebaliknya, mereka semakin serakah. Mereka menipu orang jujur dan membebani orang miskin dengan pajak yang berat. Ironisnya, umat tetap melakukan perayaan keagamaan, tetapi Tuhan mulai bosan dengan ibadah-ibadah mereka yang pura-pura. Tuhan menghendaki mereka memperlakukan sesama dengan adil.
2. Perikop Amos 8: 4-8 yang menjadi nas PA kita saat ini berisikan peringatan (kritik) keras dari nabi Amos kepada orang-orang yang memeras sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Peringatan itu ditujukan kepada: *Pertama*, orang kaya yang menginjak-injak orang miskin dan membinasakan orang tertindas (ay.4,6). Orang kaya menjual orang benar atau jujur yang berutang sebagai budak, ketika mereka tidak mampu melunasi utang pada waktunya. Orang miskin atau yang dibebani utang dijual dengan harga sepasang kasut. Mereka menyingkirkan orang miskin dengan cara menyuap pejabat pengadilan sehingga perkaranya tidak diputuskan dengan adil (Amos 2:6-7). *Kedua*, pedagang kaya raya yang mempraktekkan penipuan dan ketidakadilan kepada orang miskin (ay.5). Para pedagang dalam proses jual-beli barang menggunakan cara memperkecil ukuran efa (seperti liter), dan memperbesar berat syikal (seperti gram). Hal ini berlangsung pada setiap

“bulan baru” yakni setiap minggu pada hari Sabat, mereka menjual gandum, terigu dan barang lain dengan menggunakan neraca (timbangan) palsu. Banyak pedagang di Israel menjadi kaya dengan cara memborong terigu dalam jumlah besar dan kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi bahkan ketika menjual gandum pedagang berlaku curang dengan menambahkan abu tanah pada gandum dalam keranjang yang lebih kecil daripada ukuran resmi dan memakai batu timbangan yang lebih besar daripada ukuran resmi. Jadi, pembeli mendapat gandum lebih sedikit daripada yang dibayarnya. Praktek ini memperlihatkan ketidakadilan dan ketidakjujuran untuk menindas orang miskin dan lemah demi memperkaya diri mereka sendiri.

Apa Respon Tuhan atas ketidakadilan yang dialami oleh orang miskin dan tertindas? Ayat 7: Tuhan bersumpah untuk tidak melupakan perbuatan ketidakadilan yang dilakukan kepada orang miskin dan tertindas. Hal ini menjelaskan bahwa peringatan nabi Amos tidak boleh diabaikan atau dipandang sebelah mata, sebab Tuhan telah bersumpah atas nama Yakub, leluhur Israel menunjukkan bahwa hukuman atas ketidakadilan yang dilakukan oleh para penguasa, orang kaya dan pedagang yang memperkaya diri pasti terjadi. Sumpah ini juga mencerminkan sifat Tuhan yang adil dan berpihak kepada orang miskin dan tertindas, meskipun sepertinya orang-orang yang melakukan ketidakadilan merasa aman dan tidak terancam.

3. Tema mingguan kita “kabar baik untuk orang miskin”. Berarti, ada hal baik yang harus didengarkan bahkan dilakukan untuk orang miskin. Menurut statistik kemiskinan di Indonesia, jumlah orang miskin mencapai 25,22 juta orang (9,04%), sedangkan di Provinsi Maluku tercatat sebanyak 293.990 orang atau 15,78% (*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) pusat dan provinsi Maluku, Oktober 2024*). Data ini menunjukkan bahwa jutaan rakyat Indonesia, termasuk warga GPM masih hidup di bawah garis kemiskinan. Orang miskin kerap mengalami ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan hukum (misalnya: korupsi dana bansos, BLT, praktek ijon, perampasan tanah, diskriminasi hukum, dsbnya). Dalam realitas yang miris ini, gereja terpanggil untuk menyampaikan kabar baik untuk orang miskin melalui tindakan nyata (Band. Mat. 25: 35-40, Luk. 4:18, Yak. 2: 14-17), sebab kata Yesus, “orang miskin selalu ada padamu” (Mat. 26:11; Mark.14:7; Yoh. 12:8). Artinya, kemiskinan adalah kenyataan yang tak akan hilang dari dunia. Karena itu, gereja bertanggung jawab memberikan pelayanan kasih yang nyata dan berkelanjutan demi

kesejahteraan orang miskin serta gereja hadir untuk membela hak dan keadilan bagi mereka yang terpinggirkan.

Pertanyaan PA :

1. *Apa makna sumpah Tuhan dalam Amos 8:7 "...Aku tidak akan pernah melupakan segala perbuatan mereka", dalam kaitan dengan praktek ketidakadilan kepada orang miskin dan lemah?*
2. *Dalam konteks saat ini, bentuk ketidakadilan apa yang sering dialami orang miskin? Bagaimana gereja (umat, pelayan, institusi) dapat menyampaikan kabar baik untuk orang miskin demi membela hak dan martabat mereka?*

RENUNGAN UNIT
Jumat, 11 Juli 2025

Nas Alkitab : Mazmur 119 : 1 - 8
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja Yang Matang
Tema Mingguan : Spiritualitas Ketaatan Sebagai Wujud Ungkapan Syukur

Pokok-Pokok Renungan :

1. Sekarang ini, banyak orang beranggapan bahwa kebahagiaan berarti memiliki, harta, kekayaan, keberhasilan, dan kenyamanan. Namun, dalam kitab Mazmur, kebahagiaan berarti menerima anugerah Tuhan dan melakukan apa yang dikehendaki Tuhan. Terkadang kehidupan yang diberkati dan berbahagia dikaitkan dengan hal-hal yang dimiliki, misalnya makanan, tempat tinggal dan keluarga (Mzm.127:3, 128:4-5, 144:12-15). Semua itu adalah anugerah Tuhan untuk menjamin kehidupan dan masa depan manusia. Namun, hidup itu sendiri sesungguhnya lebih dari semua itu. Hidup yang sejati diperoleh jika seseorang selalu berhubungan dekat dengan Tuhan dan hidup mentaati kehendak-Nya (Band. Maz.1:1-2, 14:174). Itulah sebabnya pemazmur tetap dapat berbahagia, bahkan saat menghadapi kesusahan. Ketika ia ditentang oleh musuh dan dililit berbagai kesukaran. Namun, ia tetap berbahagia karena ia percaya bahwa Allah memberkati dan melindungi orang yang berlindung kepada-Nya (Maz.2:12). Kebahagiaan semacam itulah yang menuntun seseorang untuk mentaati Allah dengan penuh sukacita dan meneladani Dia dalam semua hal yang mereka lakukan.
2. Perikop Mazmur 119: 1-8, oleh LAI diberi judul: “Kebahagiaan orang yang hidup menurut Taurat Tuhan”. Kata ‘kebahagiaan’ dalam bahasa Ibrani disebut ‘*Ashrei*’ yang berarti : dalam keadaan baik, beruntung, senang, dan tentram. Namun, kebahagiaan yang dimaksud dalam perikop ini bukan sekedar perasaan senang, melainkan keadaan seseorang yang diberkati karena hidup menurut Taurat Tuhan (ay.1). Mereka yang hidup mentaati perintah, hukum dan ketetapan Tuhan adalah orang-orang yang hidup tidak bercela, hidup benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan, hidup taat, jujur, tulus, adil dalam seluruh aspek kehidupan, serta menjaga hati dari dosa. Pada ayat 2, orang-orang yang mencari Tuhan dengan segenap hati adalah mereka yang membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan dengan sepenuh jiwa dan hidup, bukan setengah hati atau asal-asalan

pada waktu tertentu saja. Selanjutnya, orang-orang yang berbahagia adalah mereka yang tidak melakukan kejahatan (ay.3), yang berarti orang percaya dipanggil untuk hidup kudus dan menjauhkan diri dari dosa, dengan tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Ayat 7, Orang-orang yang berbahagia juga adalah mereka yang senantiasa bersyukur dengan segenap hati dan ketulusan tanpa kemunafikan, sehingga mereka dapat mengakui anugerah Tuhan dalam hidupnya dengan sikap penuh syukur, sukacita, dan terus berdoa, sekalipun berada dalam penderitaan.

3. Tema mingguan kita: "Spiritualitas ketaatan sebagai wujud ungkapan syukur", mengajak kita untuk berkomitmen membangun spiritualitas yang taat, yaitu dengan menjalin hubungan yang kuat dan hidup dengan Tuhan, melakukan kehendak-Nya, serta tetap bersyukur dengan segenap hati meskipun tantangan dan persoalan datang silih berganti. Dengan menjadikan ketaatan sebagai wujud nyata dari syukur kita kepada Tuhan, di sanalah kita akan menemukan kebahagiaan yang sejati. Kebahagiaan sejati juga diajarkan Tuhan Yesus kepada para pengikut-Nya: "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala segala yang jahat" (Mat.5:11)

DISKUSI UNIT
Jumat, 18 Juli 2025

Nas Alkitab : Pengkhotbah 9 : 13 - 18
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja Yang Matang
Tema Mingguan : Takut Akan Tuhan Adalah Awal Pengetahuan

Pengantar : Mengambil Pesan dari Gambar



Pertanyaan Diskusi :

1. *Jelaskan makna gambar (1-5) dalam kaitan dengan perikop pengkhotbah 9:13-18, bagaimana hikmat lebih berguna dari pada kekuatan atau kekuasaan?.*
2. *Bagaimana kita melakukan tindakan penyelamatan dan pemulihan bagi sesama, seperti pemulung (pengumpul sampah) dan Sri Paus?.*

Kajian Teks :

Perikop Pengkhotbah 9:13-18 berisi pengajaran tentang hikmat. Kata “hikmat” dalam bahasa Ibrani adalah *hokmah* yang berarti kebijaksanaan, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat serta prinsip hidup yang benar untuk membimbing kehidupan manusia sesuai dengan kehendak Tuhan. Namun dalam kenyataannya, hikmat sering kali dilupakan dalam praktik kehidupan sehari-hari karena kekuasaan, kekayaan dan popularitas. Hikmat sering kali tidak dianggap penting terutama jika datang dari orang miskin. Namun, pengkhotbah memberikan pandangan yang berbeda melalui cerita perumpamaan tentang sebuah kota kecil, dimana seorang raja dengan kuasa yang sewenang-wenang mengepung, menyerang dan mendirikan tembok pengepungan terhadap kota tersebut (ay.14), sehingga kota itu terancam hancur dan penduduknya menjadi tidak berdaya serta menderita. Namun, ada seorang miskin yang bijaksana dan bersedia menyelamatkan kota itu. Sayangnya, suara dan perannya tidak didengar oleh siapapun (ay.15). Sebaliknya, raja agung-sebagai simbol kekuasaan dan kemegahan duniawi-mengepung kota kecil yang tampaknya tak berdaya, menggambarkan bagaimana kekuatan dunia yang dikendalikan oleh para penguasa sering kali menekan dan menghancurkan mereka yang lemah dan tidak memiliki kuasa. Kota kecil itu dapat melambangkan kehidupan kita yang tampak lemah karena diperhadapkan dengan berbagai masalah, tekanan, sistim yang tidak adil, atau bahkan ketidakpastian hidup. Hal ini mengajarkan kita supaya tidak takut terhadap kekuatan besar (kekuasaan, kekayaan, pengaruh) yang mengepung kita. Hikmat dari Tuhan, meskipun tampak sederhana dan tersembunyi, lebih kuat dari benteng manapun. Tuhan berkenan memakai siapa saja, bahkan orang miskin untuk menyelamatkan dan memulihkan. Ayat 16-18, menekankan bagaimana hikmat lebih berguna daripada keperkasaan (kekuatan fisik, kekuasaan, kehebatan militer) karena semua itu bisa menjadi sia-sia tanpa hikmat. Artinya, hikmat memiliki kekuatan untuk menyelesaikan masalah, membawa perdamaian, dan memelihara kehidupan. Pengkhotbah mengajak kita untuk tidak mengejar

kekuasaan tapi mengejar hikmat yang berasal dari takut akan Tuhan (Amsal 1:7). Tema Mingguan: "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan" menegaskan kepada kita bahwa, menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan dan sumber segala kebijaksanaan (pengetahuan, kecerdasan, kuasa, jabatan,dll), maka manusia akan memiliki kebahagiaan sejati bukan hidup yang sia-sia (kegagalan, kehancuran, kebencian, dll)

MEDITASI UNIT
Jumat, 25 Juli 2025

Nas Alkitab : Amsal 19 : 11

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja Yang Matang

Tema Mingguan : Pengendalian Diri : Wujud Ketaatan kepada Tuhan

Langkah-Langkah Meditasi :

1. Menyanyi : PKJ No 2 “ Mulia, Mulia NamaNya” - Berdiri -
Mulia, mulia nama-Nya. Bagi Yesus kemuliaan puji sembah
Mulia kekuasaan-Nya memb’ri berkat bagi jemaat bersyukurlah!
Pujilah tinggikanlah Rajamu Yesus. Dialah selamanya Sang Raja benar
Mulia, mulia namaNya Sang Penebus, Maha Kudus, Maha Besar.

2. Doa Pembukaan :

3. Menyanyi : PKJ No 230: 1,4 “Berkilat Halilintar”

(1) Berkilat halilintar dan guntur menderu,
begitu kuasa dosa mengancam jiwaku
Suara Jurus’lamat menopang juangku.
Dan Dia pun berjanji tak meninggalkanku

Reff :

ya tidak pernah, ya tidak pernah. Tak akan kutinggalkan begitu janji-Nya
Ya tidak pernah ya tidak pernah tak akan kutinggalkan begitu janji-Nya

(4) Dosaku ditebus-Nya di bukit Golgota,
darah-Nya menyucikan diriku yang cemar
Di takhta nahamulia ‘ku dinantikan-Nya,
dan Dia pun berjanji dekatku s’lamanya (Ref..)

-Duduk-

4. Pelayanan Firman :

- Doa Pembacaan Alkitab : oleh seorang pengurus
- Pembacaan Alkitab : Amsal 19: 11 (oleh seorang anak)

5. Pemimpin memberikan beberapa catatan dari nas bacaan Amsal 19:11

- Tujuan utama kitab Amsal adalah supaya orang memahami secara mendalam hikmat dan didikan (Amsal 1:2) yang berfungsi memberikan kebijaksanaan, pengetahuan dan petunjuk praktis dalam hidup sehari-hari. Misalnya: orang “bijak” memahami pentingnya membangun hubungan yang

baik dengan orang lain, melalui sikap yang baik, jujur, tulus, adil, sabar, murah hati dan memaafkan. Hal ini dijelaskan dalam bacaan kita tadi, Amsal 19:11, dimana pengamsal menyebutkan: "*akal budi membuat seseorang panjang sabar dan kemuliaannya ialah memaafkan pelanggaran*". Artinya, seseorang yang memiliki akal budi (bhs Ibrani: '**sekel**', yang berarti: kebijaksanaan, kepandaian dalam bertindak) tidak cepat marah saat menghadapi masalah (kesalahan orang lain) bahkan mampu menahan diri dengan lebih memilih bersabar karena dia memahami dengan marah sembarangan justru memperburuk keadaan. Selain itu amarah yang tidak terkendali bisa melukai hati orang lain dan merusak relasi antar sesama. Sedangkan kalimat, kemuliaannya ialah memaafkan pelanggaran, artinya seseorang menjadi mulia di mata Tuhan dan terhormat di mata manusia apabila dia bersedia mengampuni kesalahan orang lain.

- Tema Mingguan: "pengendalian diri: wujud ketaatan kepada Tuhan". Pengendalian diri merupakan karakter yang berasal dari akal budi. Artinya, orang yang hidup dengan kebijaksanaan akan mampu menahan amarah dan memilih untuk mengampuni daripada membalas. Memang, mengampuni tidaklah mudah karena setiap orang yang merasa tersakiti atau korban dari praktek ketidakadilan (fitnah, kebencian, kekerasan, kata kasar dan makian, dsbnya) cenderung ingin membalas dan menuntut keadilan. Namun, apa jadinya kehidupan ini apabila kejahatan dibalas dengan kejahatan, yang ada hanyalah kehancuran dan kematian. Sebab itu, setiap orang, termasuk yang tersakiti atau korban ketidakadilan, kita membutuhkan pengendalian diri yang besar untuk bertindak dengan bijaksana sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan.
- 6. Pemimpin memberikan kesempatan kepada peserta ibadah untuk berbagi pengalaman tentang pengendalian diri, khususnya dalam hal bersikap sabar dan mengampuni orang yang telah melakukan kesalahan dan ketidakadilan kepada kita? Tidak boleh saling menanggapi (*kemudian pemimpin ibadah memberikan Kesimpulan*)
- 7. Persembahan diberikan sambil menyanyi : DSL.No.181: 1-3 " Taburlah"
 - (1) Yang menabur dengan tangis, sambil harap Tuhan hu
Mengetam klak dengan sorak, S'lamat yang kekal penuh
Ref. Embun surga pun mendiris, matahari membenas
Hingga sarat tangkai pulur, jadi masalah lekas
 - (2) Tagal itu jangan lalai, biarlah taburlah segera!
Pada musim pengetaman, Engkau kelak bersoraklah (Reff..)
 - (3) Padang gandum yang diladang, hai betapa suburnya!

Masing-masing beri serratus meski iblis menegah (Reff...)

8. Berdoa Syafaat (diakhiri **Doa Bapa Kami** secara bersama-sama)

9. Menyanyi: DSL No. 188 “ Bersiap Nanti Kedatangan Tuhan” Berdiri
Ta’lama Tuhan datanglah Bersiap dirimu.

Sedia nanti datangnya dan ni’matnya penuh.

Kudus dan adil adanya, setia tulus dan teguh.

Dan Ia akan datanglah selaku Sultanmu.

Hendaklah Engkau jaga-jagalah sedia lampu dengan minyaknya

Karena dengan sekejap kedengaranlah gegap, mempelai laki-laki datanglah.

10. Pengutusan dan Berkat :

P : Arahkanlah hati saudara-saudara kepada Tuhan, dan terimalah berkat-
Nya:

**“Anugerah serta kasih Allah yang melampaui segala akal dan pikiran akan
senantiasa menjaga, menyertai, menolong dan memberkati saudara-
saudari sekarang ini sampai selama-lamanya, amin”.**

Semua Menyanyi : Amin, Amin, Amin.

-Duduk -

RENUNGAN PENGASUH
Sabtu, 5 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 14 : 21

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Kabar baik untuk Orang miskin.

Pokok Pikiran Renungan :

1. Sebagai persekutuan para pengasuh, kita semua bersyukur atas tuntunan dan penyertaan Tuhan bagi kita semua sehingga kita oleh ada lagi di bulan Juli 2025 dengan segala baik. Kita bersyukur juga ketika tugas dan tanggung jawab pelayanan sebagai para pengasuh dalam mendampingi dan membimbing anak-anak asuhan dapat kita lakukan dengan baik. Sekalipun ada banyak tantangan dan persoalan yang kita hadapi, namun kebersamaan dan kekompakan kita dalam persekutuan para pengasuh mesti kita wujudkan dalam pelaksanaan tugas pelayanan.
2. Bagian nas alkitab saat ini, pengamsal mengingatkan dan menasehati kita bahwa barang siapa menghina sesamanya berbuat dosa. Dosa kepada Allah sebagai pencipta manusia. Penghinaan terhadap sesama tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Penghinaan terhadap sesama dapat berupa kata-kata maupun tindakan, dan bertujuan merendahkan harkat (derajat) dan martabatnya (harga diri) sebagai manusia. Menghina sesama dengan merendahkan harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia, sama halnya dengan mengina Tuhan sebagai Pencipta. Itulah sebabnya peringatan dan nasehat pengamsal ini penting untuk taati dan patuhi dalam relasi dengan sesama, secara khusus dalam persekutuan para pengasuh. Terkadang karena hal-hal kedagingan kemanusiaan kita berupa iri hati, cemburu, dendam serta kebencian sehingga melahirkan tindakan penghinaan kepada sesama. Untuk itu pentingnya kita selalu memohon tuntunan kuasa Roh Kudus agar tidak tergoda untuk melakukan tindakan penghinaan kepada sesama.
3. Pengamsal melanjutkan nasehatnya dengan menyatakan bahwa berbahagialah orang yang berbelaskasihan kepada mereka yang miskin. Menarik dari nasehat ini bahwa ketika kita mewujudkan belas kasih kepada orang miskin, mereka yang berkekurangan dan menderita, maka berbahagialah kita. Biasanya kita mengukur kebahagiaan ketika kita menerima berkat berupa materi dengan kecukupan bahkan berkelimpahan. Namun oleh pengamsal ini menegaskan bahwa dengan memberi perhatian dan bantuan

kepada mereka yang miskin dan berkekurangan, maka kita akan menikmati kebahagiaan. Mengasihi dan membantu sesama yang miskin dan berkekurangan tidak hanya sebatas dengan kata-kata saja, namun melalui tindakan nyata. Melalui persekutuan pengasuh kita wujudkan hal tersebut dengan saling membantu dan menolong satu dengan yang lain. Teristimewa mereka yang ada dalam kekurangan, masalah, persoalan dan lain sebagainya. Hati kita tergerak untuk membantu dan menolong sesama yang berkekurangan, mempunyai beban dan masalah, ketika Roh Kudus berdiam dalam hati batin kita. Untuk itu hendaknya kita selalu memohon dan membuka hati agar Roh Kudus selalu menuntun kita sehingga tindakan untuk menolong dan membantu sesama yang miskin dan berkekurangan selalu kita lakukan dengan sukacita dan akan mendatangkan kebahagiaan.

RENUNGAN PENGASUH

Sabtu, 12 Juli

Nas Bacaan : Ulangan 13 : 1 – 5

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Spiritualitas Ketaatan sebagai Wujud Ungkapan Syukur

Pokok Pikiran Renungan :

1. Tema pelayanan di minggu ini: “spiritualitas ketaatan sebagai wujud ungkapan syukur”. Tema ini mau menegaskan bagi kita tentang pentingnya sikap ketaatan kepada Tuhan menjadi kekuatan atau spirit untuk selalu bersyukur atas semua berkat dan anugerah Tuhan bagi kehidupan kita semua. Tema ini terkait dengan firman Tuhan yang menggambarkan situasi kondisi bangsa pilihan Israel ketika mereka akan membangun hidup dan masa depan nanti di tanah perjanjian Kanaan, maka mereka diingatkan oleh nabi Musa untuk tidak meninggalkan Tuhan Allah dengan menyembah kepada ilah lain. Kalau umat diajak oleh seseorang yang mengakui dirinya sebagai nabi atau pemimpi dan memberitahukan suatu tanda atau mujizat kemudian hal itu terjadi sehingga membuat umat percaya kepadanya. Namun orang itu mengajak umat untuk menyembah ilah lain yang tidak dikenal serta beribadah kepadanya, maka umat tidak boleh mendengar serta mengikuti ajakan dari orang itu. Kondisi demikian pun diijinkan oleh Tuhan Allah untuk menguji apakah umat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan atautkah tidak.
2. Hal menarik dari perjalanan hidup umat Israel sebagai bangsa pilihan Tuhan, bahwa ketika mereka keluar dari tanah perbudakan Mesir menuju tanah Kanaan, tanah perjanjian, mereka menikmati kemurahan kasih Tuhan yang ajaib. Banyak tanda dan mujizat Tuhan dinyatakan dan mereka melihat dan menikmati semuanya itu. Namun terkadang mereka pun harus bergumul dengan sifat kedagingan mereka yang tidak percaya dan keras kepala terhadap Tuhan. Mereka suka melawan dan bersungut-sungut kepada Tuhan yang ditunjukkan kepada Musa sebagai wakil Allah. Semua kenyataan yang dihadapi oleh umat dengan berbagai tantangan dan masalah merupakan ujian iman, apakah mereka setia dan taat kepada Tuhan, atautkah mereka tergoda dengan segala rayuan dari kekuatan manusia dan dunia. Ketika mereka taat dan setia, maka kehidupan mereka akan selalu diberkati. Pun sebaliknya kalau mereka hidup membelakangi Tuhan maka kehidupan mereka sia-sia dan binasa.

3. Kesaksian firman Tuhan inipun juga bagi kita sebagai para pengasuh dalam seluruh tugas dan pelayanan kita. Pun disetiap pekerjaan dan usaha, pendidikan untuk masa depan yang kita upayakan. Banyak tantangan dan masalah serta godaan yang datang dari dalam diri kita pun juga dari luar untuk meninggalkan Tuhan dan mengikuti kekuatan dunia dengan segala kenikmatannya. Ikut Tuhan, kita harus menyangkal diri, artinya menaklukan segala keinginan kita ke dalam kehendak dan kemauan Tuhan. Keinginan kedagingan kita tentu akan bertentangan dengan keinginan Roh dari Tuhan. Tidak mudah untuk kita menghadapinya dan melaluinya. Namun belajar dari kesaksian firman Tuhan, bahwa tidak ada kekuatan lain, selain kita memohon tuntunan kuasa Roh Kudus agar kita mampu untuk tetap setia kepada Tuhan dan terus melayani pekerjaanNya dengan sukacita. Pun kita akan kuat mengalahkan segala godaan dan rayuan dari dunia dengan segala kemudahan dan kenikmatannya, karena kita selalu mengandalkan tuntunan Tuhan.

RENUNGAN PENGASUH

Sabtu, 19 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 10 : 17

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Takut akan Tuhan adalah Awal Pengetahuan

Pokok-Pokok Renungan :

1. Kita bersyukur atas kasih dan kemurahan Tuhan bagi kita ketika kehidupan yang dijalani dengan berbagai tantangan dan persoalan dapat kita lalui dengan segala baik. Semuanya itu bukan karena hebat dan kuatnya kita, namun semata karena tuntunan dan penyertaan Tuhan bagi kita. Pentingnya hikmat Tuhan yang menuntun perjalanan hidup menuju kepada keselamatan kekal dalam Tuhan. Hikmat Tuhan yang mendidik kita agar selalu setia dan taat kepada perintah Tuhan. Setiap didikan berupa nasehat serta teguran selalu berarti ketika kita mau membuka hati dan telinga kita untuk mendengar, meresapi dan melakukannya dalam kehidupan kita. Kita menghargai dan mengindahkan serta menjunjung tinggi setia nasehat dan teguran yang mendidik untuk menuju kepada kehidupan dan masa depan yang baik.
2. Sebaliknya kita yang tidak menghargai nasehat serta mengabaikan teguran pasti akan tersesat, dan kehidupannya menuju kepada kebinasaan. Sikap dari kita yang tidak menghargai dan mengabaikan nasehat serta teguran melalui kekerasan hati, keegoisan diri, kesombongan serta keangkuhan. Memang bukanlah sebuah hal yang mudah ketika teguran atau nasehat dapat kita menerima, sebab sifat kedagingan kita akan muncul dengan merasa tersinggung. Apalagi teguran atau nasehat itu berkaitan dengan kekurangan atau kelemahan kita. Siapa pun manusia, pasti tidak ingin kelemahan atau kekurangannya disampaikan atau diutarakan. Kita membutuhkan sikap kebesaran hati untuk melihat dan berpikir secara positif setiap teguran dan nasehat yang ditujukan kepada kita. Semuanya bertujuan untuk kebaikan kita sehingga kita mesti berbesar hati untuk menerima dengan sukacita setiap nasehat dan teguran bagi kebaikan kita.
3. Tema mingguan menegaskan bahwa : "takut akan Tuhan adalah awal pengetahuan" artinya sikap menghargai Tuhan, mengagumi Tuhan menjadi hal yang penting dan utama untuk menentukan langkah hidup dan masa depan kita. Segala upaya dan usaha yang kita lakukan melalui pendidikan maupun pekerjaan tanpa disertai sikap menghargai dan mengagumi Tuhan, maka semuanya itu sia-sia. Hendaknya sebagai para pengasuh sikap takut

Tuhan dengan menghargai dan mengagumi Tuhan selalu kita wujudkan dalam seluruh upaya usaha dalam kehidupan kita. Sikap takut Tuhan juga akan menuntun kita untuk selalu membuka hati dan telinga untuk semua teguran dan nasehat yang diberikan bagi kita bagi kebaikan masa depan kita. Sikap takut Tuhan juga menjadikan kita untuk menjauhkan diri dari sikap masa bodoh dengan segala kesombongan dan keangkuhan diri. Oleh sebab itu tuntunan Roh Kudus menjadi kekuatan ampuh untuk kita tetap setia dan taat kepada Tuhan.

RENUNGAN PENGASUH

Sabtu, 26 Juli 2025

Nas Bacaan : Amsal 14 : 16 – 17

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Pengendalian Diri : Wujud Ketaatan kepada Tuhan

Pokok Pokok Renungan :

1. Salah satu acara di televisi swasta yang menayangkan aksi-aksi kejahatan, dimana salah satu pernyataan dari pembawa acara dengan menyatakan bahwa kejahatan terjadi karena ada kesempatan. Artinya selalu saja ada kesempatan untuk terjadinya kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh pengamsal menyebut mereka sebagai orang bebal. Tetapi orang-orang bijak akan berhati-hati dan ketika dihadapkan dengan kesempatan itu, maka mereka akan menghindari dan menjauh darinya. Orang bijak akan mengetahui ada resiko atau akibat dari sebuah tindakan kejahatan, dimana mereka akan berhadapan dengan hukuman. Namun orang bebal dengan tidak memikir panjang serta sesuka hati melakukannya dan merasa aman-aman saja. Namun ketika berdampak dari perbuatan mereka, maka akan menyesal, namun sudah terlambat.
2. Pengamsal juga menasehati melalui firman Tuhan di saat ini bahwa orang-orang yang lekas naik darah, marah dan emosi akan bertindak bodoh. Ketika berhadapan dengan masalah, namun tidak diselesaikan dengan penuh kasih dan kesabaran pasti akan menimbulkan persoalan baru. Kemarahan dalam emosi bisa memicu tindakan kekerasan. Pada akhirnya upaya untuk menyelesaikan masalah bukannya tanpa masalah, namun tambah masalah. Kemudian bahwa orang yang selalu dalam hidupnya merancang kejahatan selalu dibenci. Kebencian tentu datang dari orang-orang yang cinta damai, orang-orang yang hidupnya selalu dalam kebaikan. Tentu yang dibenci adalah sikap dan tindakannya dan bukan benci orangnya.
3. Sebagai persekutuan para pengasuh, pentingnya kita mengupayakan sikap pengendalian diri dalam tuntunan kuasa Roh Kudus. Ketika kita mampu untuk mengendalikan diri dari berbagai tantangan dan masalah membuat kita untuk berhati-hati dalam tutur kata dan sikap serta perbuatan kita. Hal ini penting agar relasi hidup bersama semua orang selalu terjaga dengan baik. Sehingga ketaatan pada perintah dan kehendak Tuhan selalu terwujud dalam seluruh kehidupan, tugas dan panggilan kita. Sebagai para pengasuh hal penting ini juga dapat kita teruskan kepada anak-anak asuhan saat kita memberi bimbingan, didikan serta nasehat bagi mereka semua. Agar generasi masa depan gereja adalah orang-orang yang berhikmat dengan mewujudkan pengendalian diri untuk selalu taat kepada Tuhan.

RENUNGAN WARGA GEREJA SENIOR

Senin, 07 Juli 2025

Nas Bacaan : Ulangan 7 : 7 – 11

Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang

Tema Mingguan : Spiritualitas Ketaatan sebagai Wujud Ungkapan Syukur

Pokok-Pokok Renungan :

1. Hidup adalah anugerah Tuhan. ini keyakinan iman kita semua sebagai warga gereja senior ketika menikmati hari-hari hidup di usia lanjut. Hal inipun nyata dalam kehidupan umat pilihan Tuhan Israel, ketika mereka membuat perjalanan dari tanah perbudakan Mesir menuju tanah perjanjian Kanaan, tanah yang berlimpah susu dan madu, tanah yang diberkati Tuhan dengan segala kelimpahan. Melalui hamba Tuhan, nabi Musa menasehati umat Israel untuk tetap setia dan taat kepada Tuhan. Tuhan Allah yang penuh kuasa dan dengan tanganNya yang perkasa itu telah menghalau bangsa-bangsa yang besar dan kuat. Kemenangan demi kemenangan diperoleh oleh Israel dalam setiap peperangan melawan mereka, bukan karena Israel yang hebat dan kuat, namun penyertaan dan tuntunan Tuhan bagi mereka. Tuhan berperang menggantikan mereka.
2. Israel diingatkan oleh Tuhan melalui Musa, agar jangan berhubungan dengan mereka sebagai bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Israel jangan memberikan anak-anak perempuan mereka, dan mengambil anak-anak perempuan mereka bagi anak-anak lelaki Israel. Sebab Israel akan hidup bersama dan mereka akan berpaling dari Allah dengan menyembah ilah-ilah mereka. Bangsa Israel mesti memahami dan memaknai semua bukti cinta kasih Tuhan sebagai anugerah kepada mereka. Pilihan Tuhan kepada Israel bukan karena mereka hebat, kuat dan gagah. Malah Israel merupakan bangsa yang terkecil dari segala suku bangsa. Namun kesetiaan Tuhan Allah melalui perjanjian dengan Abraham sebagai leluhur Israel terus digenapi sebagai bukti cinta dan sayang Tuhan. Itulah sebabnya, Musa terus mengingatkan dan menasehati mereka agar ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Tuhan terus terwujud dalam kehidupan mereka. Israel mesti bersyukur atas semua tuntunan dan penyertaan Tuhan bagi kehidupan mereka.
3. Sebagai warga gereja senior, kita bersyukur masih diberi kesempatan oleh Tuhan menikmati hari-hari hidup di usia lanjut. Kekuatan, kemampuan dan

kesehatan yang baik sebagai wujud cinta dan sayang Tuhan bagi kehidupan kita semua. Sekalipun ada banyak tantangan, penderitaan dengan berbagai kelemahan kondisi fisik, masalah anak-anak dan cucu-cucu, namun penyertaan dan tuntunan Tuhan melalui hikmatNya menjadi kekuatan untuk menghadapi semua permasalahan yang kita hadapi. Kesetiaan Tuhan kepada kita mesti dijawab dengan ketaatan kita kepada Tuhan dan itupun menjadi teladan bagi anak-anak dan cucu-cucu kita. Ketaatan kita diwujudkan melalui seluruh aktivitas ibadah dan pelayanan kasih untuk sesama warga gereja senior. Semuanya itu demi hormat dan kemuliaan nama Tuhan dan menjadi berkat bagi semua orang.

RENUNGAN WARGA GEREJA SENIOR
Senin, 14 Juli 2025

Nas Bacaan : Pengkhotbah 7 : 19
Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Gereja yang Matang
Tema Mingguan : Takut akan Tuhan adalah Awal Pengetahuan

Pokok-Pokok Renungan :

1. Kita bersyukur sebagai warga gereja senior ketika menikmati hari-hari hidup di usia lanjut. Perjalanan panjang yang kita lalui dengan berbagai tantangan, masalah serta persoalan dapat kita lalui dan atasi bukan karena hebat, kuat dan gagahnya kita sebagai manusia, namun semata-mata karena kemurahan dan kasih Tuhan yang menuntun menyertai dan memberkati kita. Tuntunan dan penyertaan Tuhan melalui Roh HikmatNya bagi kita sehingga semua dapat kita lalui dan jalani dengan baik. Pentingnya hikmat Tuhan sehingga menjadikan kita sebagai orang yang dewasa dalam iman serta dewasa pun dalam tutur kata dan tindakan. Hal ini yang ditegaskan dalam firman Tuhan disaat ini dengan menyatakan bahwa hikmat Tuhan akan memberikan kekuatan kepada orang bijak. Kekuatan itu melebihi sepuluh orang penguasa dalam sebuah kota. Artinya hikmat Tuhan bagi seorang bijak lebih berharga dan jauh berpengaruh daripada kekuatan duniawi berupa kekuasaan atau jabatan. Itulah sebabnya nasehat pengamsal ini mengingatkan kita bahwa penting mencari hikmat dan kebijaksanaan dan bukan saja kekuasaan atau jabatan.
2. Dengan hikmat Tuhan dapat membantu kita untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat untuk diri kita dan juga bagi orang lain demi hormat dan kepujian nama Tuhan. Hikmat Tuhan juga dapat menuntun kita untuk membuat keputusan yang bijaksana sebagai jalan untuk menyelesaikan berbagai persoalan hidup yang dihadapi. Itulah sebabnya dengan memiliki hikmat Tuhan akan membawa kita kepada keberhasilan dan kesuksesan hidup serta mencapai tujuan hidup yang bermakna bagi kita dan semua orang. Kalau berbanding dengan kekuasaan dan jabatan, pasti ada batas dan kekuasaan ataupun jabatan pun belum tentu membawa kebaikan. Pada kenyataannya, orang menggunakan kekuasaan dan jabatannya demi kepentingan diri, keluarga dan kroninya saja. Kekuasaan begitu nikmat dan membuat orang terjebak untuk mempertahankan kekuasaan dengan menghalalkan segala cara.

3. Sebagai warga gereja senior yang mempunyai segudang pengalaman didalam menjalani hidup ini tentu meyakini dan telah terbukti, bahwa hanya dalam tuntunan kekuatan hikmat Tuhan kita dapat melakukan hal-hal yang baik yang dampaknya melebihi kekuasaan dan jabatan manusia. Sekecil apapun yang kita lakukan dengan penuh kebaikan dalam tuntunan hikmat Tuhan akan bernilai lebih dari mereka yang mempunyai kekuasaan dan jabatan. Kebaikan itu terus diwujudkan ketika bapak ibu warga gereja senior diberi kesempatan oleh Tuhan untuk menikmati hidup ini dengan semua pelayanan kasih bagi sesama persekutuan tetapi juga untuk semua orang. Semua pelayanan warga gereja senior untuk melakukan kebaikan juga merupakan nilai positif bagi anak-anak dan cucu-cucu untuk mereka wujudkan dengan selalu menasehati mereka betapa pentingnya meminta hikmat Tuhan untuk menuntun perjalanan hidup mereka semua.

